STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENGAKHIRI HUBUNGAN BERPACARAN PADA KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN KEPUH KIRIMAN, KECAMATAN WARU, KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. ALA K D-2009 041 Kom
NO. REG D-2009/Kom/041
NO. INDUK :
TANGGAL :
DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Oleh :

SIFA SATHILA
NIM : B06205019

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
AGUSTUS 2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh **Sifa Sathila** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 13 Agustus 2009

Dosen Pembimbing

Drs. H. Hamdun Sulhan, M.Si.
NIP. 19. 403121982031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Sifa Sathila** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 04 Agustus 2009

Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam negeri Sunan Ampel

Dekan

Prof. Dr. H. Shonhaji Sholeh Dip. IS
NIP. 194990728196712100 1

Ketua

Drs. H. M. Hamdun Sulhan, M.Si
NIP. 195403121982031002

Sekretaris

Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197311212005011002

Penguji I

Drs. Yoyon Mudjiono, M.Si
NIP. 195409071982031003

Penguji II

Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si
NIP. 197312171998032002

ABSTRAK

Sifa Sathila, 2009, Strategi Komunikasi Dalam Mengakhiri Hubungan Berpacaran Pada Kalangan Remaja Di Kelurahan Kepuh Kiriman, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo

Kata kunci: Pengakhiran Hubungan Berpacaran

Strategi dalam berkomunikasi memiliki tujuan, tidak hanya untuk membangun suatu hubungan tetapi juga untuk mengakhiri suatu hubungan. Penelitian ini mengacu pada hubungan pacaran dimana masalah perusakan hubungan berpacaran menduduki peringkat pertama masalah remaja saat ini. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Apakah penyebab berakhirnya hubungan berpacaran pada remaja Kelurahan Kepuh Kiriman, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, (2) Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan pada remaja Kelurahan Kepuh Kiriman, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo dalam mengakhiri hubungan berpacaran. Penelitian dilakukan di Kelurahan Kepuh Kiriman, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Dalam menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori emosional Dittman, karena peneliti ingin mengungkapkan data-data lapangan secara holistik<utuh> yan berkaitan dengan masalah tersebut.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyebab rusaknya hubungan pacaran yang terjadi pada Remaja Kelurahan Kepuh Kiriman, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo paling banyak disebabkan oleh adanya jarangnya komunikasi, faktor usia, jarak, lingkungan, faktor perubahan sikap pada pasangan, dan adanya pihak ketiga.

Dan strategi komunikasi dalam mengakhiri hubungan yang paling banyak digunakan oleh Remaja Kelurahan Kepuh Kiriman, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo adalah Strategi tidak terus terang dari satu pihak dan Strategi tidak terus terang dari dua pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER
HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... iii
MOTTO / PERSEMBAHAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Perumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Konsep 8
F. Sistematika Pembahasan 20

BAB II KERANGKA TEORITIK
A. Kajian Pustaka
1. Proses Komunikasi Antar Pribadi Dalam Suatu Hubungan 22
2. Pasangan Pada Komunikasi Antar Pribadi 36
3. Hambatan Dalam Proses Komunikasi 38
4. Definisi Hubungan Berpacaran..... 40
5. Sebab-Sebab Rusaknya Hubungan Berpacaran 44
6. Strategi Komunikasi 49
B. Kajian Teoritik 57

BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 66
B. Sasaran Penelitian / Subjek penelitian 67
C. Jenis Dan Sumber Data 67
D. Tahap – Tahap Penelitian 68
E. Teknik Pengumpulan Data 68
F. Teknik Analisis Data 70
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 70

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 72
B. Gambaran Umum Objek Penelitian 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Deskripsi Hasil Penelitian 77
D. Analisis Data 82

BAB V PENUTUP
6.1. Kesimpulan 87
6.2. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui, manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu membutuhkan sesamanya dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu tidak dapat dihindari bahwa manusia harus selalu berhubungan dengan manusia lainnya[1]. Mulai dari dari partemuan sepintas lalu,, sampai ke ikatan persahabatan,hubungan intim, atau hubungan keluarga[2]. Sehubungan dengan ini, agar supaya komunikasi berjalan dengan harmonis[3]. Dengan adanya hubungan ini timbullah yang namanya respon dan adanya komunikasi timbal balik antar sesama[4] . Dengan adanya hubungan manusia dengan manusia lainnya menyebabkan mereka ingin berinteraksi antara manusia satu dengan manusia lainnya. Syarat-syarat terjadinya interaksi ada dua, yaitu : adanya kontak sosial dan komunikasi[5]. Menjalin hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya amatlah penting, karena setiap manusia membutuhkan rangsangan dan stimulasi sebab jika manusia tidak mendapatkan rangsangan dan stimulasi, manusia akan mengalami kemunduran dan dapat berakibat terjadinya kematian, karena otak manusia harus diasah dan tubuh manusia itu perlu adanya gerak setiap saat, setiap langkah dan setiap waktunya, maka dari itu setiap manusia

---

[1] Sarwono, S. Wirawan. *Pengantar Umum Psikologi.* hal: 87
[2] J Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern.* Hal: 258
[3] Susanto, Astrid. S. *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek,* Hal: 461
[4] Pietch, V. William, *Komunikasi Timbal Balik,* Hal : 17
[5] Soekanto, Soerjono. (1998). *Sosiologi, Suatu Pengantar*, Hal: 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu adanya kontak antar sesama, karena itu merupakan cara dan jalan terbaik untuk mendapatkan rangsangan dan stimulasi.

Adanya suatu hubungan berawal dari kebiasaan, dan dari kebiasaan itu, timbullah yang namanya keakraban. Dengan adanya keakraban ini timbullah yang namanya kecocokan dan kesamaan, kalau manusia satu dengan yang lainnya cocok dan banyak sekali kesamaan, suatu hubungan apapun dan bagaimanapun dapat berjalan serasi, selaras dan seimbang. Kalau antara manusia satu dengan yang lainnya cocok, apapun menjadi enak, contohnya : makan, curhat, nonton, jalan-jalan, telepon dan sms setiap harinya. Kalau sudah seperti ini, dari keakraban ini timbullah yang namanya satu ikatan untuk membentuk suatu hubungan keakraban dan keintiman, dan keadaan yang seperti ini dapat menimbulkan rasa cinta, yang dimana seseorang menjadi pecinta dan membuat komitmen untuk menjadi pasangan, yang biasa disebut dengan pacaran.

Semua manusia di dunia ini pasti membutuhkan dan menemukan yang namanya cinta karena cinta adalah kekuatan aktif di dalam diri manusia yang sanggup mengatasi rasa keterasingan dan keterpisahan[6]. Cinta merupakan suatu perasaan emosi yang bersifat positif yang memiliki pengaruh positif bagi individu[7]. Setiap manusia pasti pernah merasakan yang namanya pacaran, karena apapun, suka dan dukanya pacaran ditanggung mereka berdua. Menikmati indahnya hari-hari dan saat indah bersama pasangan. Dengan adanya cinta, manusia bisa merasa lebih aman, nyaman, lebih merasa bahagia,

[6] Rosyadi, Khoirul. *Cinta dan Keterasingan*, hal: 99.
[7] Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. hal: 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih dewasa berada di dekat pasangannya. Adakalanya hubungan terasa begitu mengasyikkan sehingga suatu pasangan tidak mampu mengendalikan hubungan mereka, sehingga tidak ada waktu untuk merenungkan diir mereka sendiri, dan hubungan mereka, akan dibawa kemana hubungan mereka selanjutnya. Karena di tengah-tengah hubungan akan selalu ada yang namanya hambatan, cobaan dan rintangan. Jika pasangan ini tidak mampu melewati berbagai hambatan, cobaan, rintangan, hubungan dan komitmen yang dibangun selama ini hancur berantakan dan mengakibatkan keretakan serta perusakan hubungan, yang dimana keretakan dan perusakan itu melalui berbagai proses untuk menuju pada keretakan dan perusakan pada suatu hubungan. Proses-prosesnya adalah sebagai berikut dibawah ini :

*Proses pengakhiran dalam suatu hubungan :

*Awalnya proses pengakhiran dalam suatu hubungan, di sebabkan : karena sudah tidak ada kecocokan sifat dan karakter antar masing-masing pasangan, harapan-harapan dan keinginan yang tak bisa terwujud. Kurangnya rasa nyaman pada berada di dekat pasangan, di sebabkan karena keterpaksaan dalam menjalani sebuah hubungan yang di sebabkan: oleh adanya mak comblang dan orang ke tiga yang berusaha masuk di tengah-tengah hubungan. Kurangnya pengertian dan perhatian yang juga menjadi penyebab/pemicu retaknya sebuah hubungan, sebab jika dalam suatu hubungan tidak ada rasa pengertian dan perhatian, maka hubungan itu tidak akan selaras, serasi dan seimbang, sebab dalam setiap menjalankan suatu hubungan harus ada yang membimbing dan di bimbing atau saling mengingatkan dan menasehati. Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila jika pasangan itu tidak bisa conect/ tidak nyambung dari awal menjali hubungan, maka ka depannya dapat memperkeruh hubungan, dan dimana menyebabkan hubungan itu tidak sehat lagi. Nah ini adalah proses, yang dimana proses ini menuju pada perusakan dan keretakan hubungan, yang berakibat pengakhiran pada suatu hubungan.

*Adanya keretakan dan perusakan hubungan, dimana dapat mengakibatkan pengakhiran dalam suatu hubungan, dan Pengakhiran suatu hubungan disebabkan oleh menurunnya dan melemahnya suatu hubungan, dimana disebabkan oleh :

a. jarangnya komunikasi
b. adanya pihak ketiga yang berusaha masuk di tengah-tengah hubungan
c. adanya jarak, dimana membuat pasangan semakin jauh satu sama lain, karena makin sedikitnya waktu, sehingga tidak ada peluang untuk bertemu
d. timbulnya sifat bosan, dimana disini sudah sama-sama mempertahankan ego masing-masing, tidak ada yang mau mengalah, dimana suatu pasangan sudah berbeda karakter dan jalan pikiran mereka berduapun sudah tidak seimbang lagi
e. karena faktor lingkungan dan kesibukan masing-masing individu yang membuat pikiran campur aduk sehingga lupa dan tidak sempat memikirkan hubungan mereka, apalagi hubungan yang sangat serius, yang mungkin bisa mereka bawa ke jenjang yang lebih serius yakni jenjang pernikahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. dan faktor usia=faktor ini sebagai faktor penghambat kedewasaan seseorang untuk mengambil dan menentukan sikap untuk hubungan mereka dan kedepannya.

Pengakhiran hubungan seringkali merupakan hal yang terbaik karena dapat memberikan waktu bagi kedua belah pihak untuk memperoleh kembali kemandirian dan kebebasan mereka.

*Dari permasalahan tersebut muncul strategi komunikasi dalam mengakhiri hubungan berpacaran yaitu dengan cara :

-Kedua belah pihak saling membicarakan baik-baik hubungan mereka, bicara sejujur-jujurnya dari hati yang paling dalam, jika akan mengakhiri suatu hubungan agar tidak terjadi kesalah-pahaman di kemudian hari.

-Bila sudah todak ada kecocokan lagi dengan pasangan, maka salah satu harus menghindar pelan-pelan untuk mengekhiri hubungannya.

-Dan bagaimana penyelesaian yang paling baik[8] : " Bila salah satu, Misalkan, "Si A" ini pura-pura mengenalkan "Si B" dengan teman "Si A", dimaksudkan agar "Si B" ini ceritanya dikira berselingkuh dengan teman "Si A". Nah..ini dapat -memungkinkan "Si A" untuk memutuskan "Si B".

-Salah satu pasangan menghilang begitu saja, tanpa ada alasan apapun.

-Kedua pasangan sama-sama menghilang begitu saja, jadi putus begitu saja.

-Menghindari pertemuan.

-Membatasi komunikasi.

-Saling berpura-pura tidak tahu apa-apa..

---

[8] Pietch, V. William. *Komunikasi Timbal Balik.* hal : 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Umpama jika ada penyesalan, pasangan tidak boleh dilema dan terkecoh oleh perasaan masing-masing, karena itu yang mengakibatkan terjadinnya putus nyambung dalam suatu hubungan. Dan dimana pasangan ini berkomitmen: Jika benar-benar ingin memperbaiki hubungan, mereka harus mempertimbangkan dulu keputusan yang mereka ambil, karena baik buruknya suatu hubungan untuk kedepannya itu, tergantung dari sifat pasangannya masing-masimg, yang mungkin bernilai negatif <-> di mata pasangannya.

Pentingnya mengetahui serta memahami bagaimana cara mengakhiri hubungan bagi mahasiswa atau anak-anak muda yang terlibat dalam hubungan pacaran. Karena strategi komunikasi tidak hanya dibutuhkan untuk memulai pengembangan suatu hubungan, tetapi juga dalam mengakhiri suatu hubungan.

*Banyak hal yang menjadi alasan penting untuk memahami cara mengakhiri hubungan :

- Berakhirnya hubungan seringkali menyakitkan satu atau kedua pihak dan terkadang menimbulkan pertengkaran.
- Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda juga karakteristik hubungan yang berbeda pula, tidak ada suatu strategi yang dapat digunakan untuk semua kasus pengakhiran hubungan.

Tetapi ketika keputusan mengakhiri hubungan diambil, banyak kemungkinan menggunakan strategi komunikasi dalam mengakhiri hubungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi komunikasi dalam mengakhiri hubungan dapat dikembangkan lagi untuk pemutusan hubungan antarpribadi yang akrab lainnya seperti: suami istri, persahabatan, hubungan dengan saudara, dan hubungan antarpribadi yang akrab lainnya.

Dalam mengakhiri suatu hubungan berpacaran, Remaja Kepuh Kiriman ini mempunyai trik-trik dan jurus-jurus tertentu yang berbeda-beda untuk mengakhiri suatu hubungan berpacaran. Dan inilah, dimana penulis tertarik untuk meneliti cara Remaja Kepuh Kiriman dalam mengakhiri suatu hubungan berpacaran. Disini peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi Remaja Kepuh Kiriman Waru-Sidoarjo, dalam mengakhiri hubungan berpacaran yang berbeda-beda, antara remaja satu dengan remaja yang lainnya.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penyebab berakhirnya hubungan berpacaran pada remaja Kelurahan Kepuh Kiriman, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan pada remaja Kelurahan Kepuh Kiriman, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo dalam mengakhiri hubungan berpacaran?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sebab-sebab berakhirnya hubungan berpacaran pada remaja Kelurahan Kepuh Kiriman, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan remaja Kelurahan Kepuh Kiriman, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo dalam mengakhiri hubungan berpacaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menambah pengetahuan tentang komunikasi khusunya mengenai strategi komunikasi dalam mengakhiri hubungan berpacaran.

2. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan pentingnya memahami strategi komunikasi dalam mengakhiri hubungan berpacaran.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep dalam penelitian ini, untuk mempermudah dalam proses penelitian.

*Konsep : adalah abstraksi yang di bentuk untuk menggeneralisasikan hal-hal yang khusus, yang pada dasarnya merupakan unsur pokok dari suatu penelitian-penelitian. Kalau masalah kerangka dan teoritiknya sudah jelas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya sudah di ketahui pula fakta-fakta yang mengenai gejala-gejala yang menjadi pokok perhatian dan suatu konsep sebenarnya adalah dimensi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala.

1. Istilah Komunikasi

Istilah komunikasi atau communication berasal dari bahasa latin, yaitu communicates: yang berarti berbagai atau menjadi milik bersama. Kata sifatnya communis yang bermakna umum atau bersama-sama, di sini maksudnya sama makna atau sama arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang di sampaikan oleh komunikator dan di terima oleh komunikan. Jika tidak terjadi kesamaan makna antara kedua aktor.

*Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang mereka `masing-masing :

a.) Sarah Trenholm atau Arthur Jensen(1996:4)_mendefinisikan "A process by which a source transmits a message to a receiver through some channel". (Komunikasi : adalah suatu proses di mana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran).

b.) Hoveland(1948:371), Janis and Kelley(1953)_mendefinisikan "The process by which an individual(the communication) transmits stimult(usually verbal symbol) to modify, thc behavior of other individu". (Komunikasi : adalah suatu proses melalui mana seseorang(komunikator) menyampaikan stimulus(biasanya dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk prilaku orang-orang lainnya.

c.) Everentt M. Rogers and Lawrence Kincaid(1981:18)_menyatakan bahwa komunikasi adalah : suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.

d.) Harold D. Lasswell(1960)_sebagaimana di kutip oleh Sendjaja(1999:7) : cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah, dengan menjawab pertanyaan berikut : "Who Says what in which Channel To Whom Whith What Effect?? (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana??

e.) Berelson and Steiner(1964)_"Komunikasi : adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan symbol-simbol : seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lainnya.

f.) Gode(1959)_"Komunikasi : adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula di miliki oleh seseorang(memonopoli seseorang) menjadi di miliki oleh dua orang atau lebih.

g.) Barnlund(1964)_"Komunikasi timbul di dorong oleh kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h.) Ruesh(1957)_"Komunikasi : adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan.

i.) Weaver(1949)_"Komunikasi : adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengarui pikiran orang lainnya[9].

2. Proses Komunikasi

Proses penyampaian pesan, pikiran, dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing (symbol) yang meliputi : bahasa, isyarat, gambar secara langsung kepada orang lain. Suatu proses komunikasi : artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Proses komunikasi melibatkan banyak faktor dan unsur. *Faktor dan unsur yang dimaksud antara lain dapat mencakup : pelaku atau peserta, pesan (meliputi : bentuk, isi, dan cara penyajiannya), saluran atau alat yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang terjadi[10].

3. Definisi Komunikasi Antar Pribadi

Berkomunikasi antar pribadi atau secara ringkas berkomunikasi merupakan keharusan bagi manusia. Manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesama. Selain itu, ada sejumlah kebutuhan di dalam diri manusia

---

[9] Fajar, Marhaeni, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Yogyakarta, 2009), hal 31.
[10] Effendy, O. Uchjana. *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi.* Hal: 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang hanya dapat di puaskan lewat komunikasi dengan sesamanya. Oleh karena itu penting bagi kita menjadi terampil berkomunikasi[11].

*Untuk memahami definisi komunikasi antar pribadi, ada 3 spesifik, yaitu :

- Perspektif komponensial ; yaitu melihat komunikasi antar pribadi dari komponen-komponennya.
- Perspektif pengembangan : yaitu melihat komunikasi antar pribadi dari proses pengembangannya.
- Perspektif relasional : yaitu melihat komunikasi antar pribadi dari hubungannnya.

Josep A.Devito dalam bukunya "The interpersonal Communication Book" mendefinisikan komunikasi antar pribadi sebagai : *Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

Berdasarkan atas definisi itu, komunikasi antar pribadi dapat berlangsung antara dua orang yang memang sedang berdua-duaan atau antara dua orang dalam satu pertemuan.

"Dialog ; adalah bentuk komunikasi antar pribadi yang menunjukkan adanya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini

---

[11] Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi Antar Pribadi.* Hal: 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian[12].

4. Tujuan Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi dapat di pergunakan untuk brebagai tujuan dan akan di bahas enam tujuan komunikasi antar pribadi yang di anggap penting. Satu hal yang perlu diperhatikan dalam tujuan komunikasi antar pribadi, yaitu : komunikasi ini memberikan kesempatan bagi kita untuk memperbincangkan diri kita sendiri. Dengan membicarakan tentang diri kita sendiri pada orang lain, kita akan mendapat perspektif baru tentang diri kita sendiri dan memehami lebih mendalam tentang sikap, dan prilaku kita[13].

5. Perumusan Strategi Komunikasi

Telah di jelaskan bahwa khalayak memiliki kekuatan penagkal yang bersifat psikologi dan sosial bagi setiap pengaruh yang berasal dari luar diri dan kelompoknya. Disamping itu khalayak tidak hanya di rangsang oleh satu pesan saja, melainkan banyak pesan dalam waktu yang bersamaan. Artinya ; "terdapat juga kekuatan pengaruh dari pesan-pesan lain yang datang dari sumber (komunikator) lain dalam waktu yang sama, maupun sebelum dan sesudahnya. Dengan demikian pesan yang di harapkan menimbulkan efek atau perubahan pada khalayak bukanlah satu-satunya "kekuatan" , melainkan, hanya satu di antara semua kekuatan

---

[12] Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik.* 2009. Hal 77
[13] Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik.* 2009. Hal 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh yang bekerja dalam proses komunikasi, untuk mencapai efektivitas.

Jadi efek lain dari panduan sejumlah kekuatan yang bekerja dalam keseluruhan proses komunikasi. Justru itu, maka pesan sebagai satu-satunya kekuatan yang dimiliki oleh komunikator harus mampu mengungguli semua kekuatan yang ada untuk menciptakan efektivitas. Kekuatan pesan ini, dapat di dukung oleh metode penyajian, media dan kekuatan kpribadian komunikator sendiri. Dalam hal ini maka perencanaan dan perumusan strategi dalam proses komunikasi, terutama dalam Inovasi, Public Relation, Komunikasi Internasional dan sebagainya, semakin jelas di perlukan[14].

6. Strategi komunikasi

Sebagai instrumen, komunikasi tidak saja kita gunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk menghancurkan hubungan. Studi komunikasi membuat kita peka terhadap berbagai strategi yang dapat kita gunakan dalam komunikasi kita[15]. Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa

[14] Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik.* 2009. Hal 183
[15] Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* 2003. hal: 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi[16].

7. **Cinta**

Cinta : mencintai dan di cintai merupakan tujuan utama setiap insane, suatu keadaan yang sungguh-sungguh membahagiakan di luar kemampuan. Memang kita tidak mengetahui apa cinta itu, tetapi kita uji apa yang dapat menimbulkan cinta dan terdiri dari komponen-komponen apakah cinta itu. Semakin banyak kita mengetahui tentang cinta, lebih muda untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari[17].

8. **Hubungan Pacaran**

Definisi dari hubungan pacaran yaitu: hubungan intim dari sebuah ikatan tersendiri yang diciptakan oleh dua orang yang melalui beberapa macam prilaku yang saling ketergantungan tinggi, aturan-aturan, keterbukaan pribadi, dan di lahat dari oleh ke dua belah pihak sebagai rasa cinta yang terbatas pada seseorang tanpa imbalan, dan tidak tergantikan, serta mempunyai perasaan tertarik untuk mengenal / mencintai dan dicintai yang dapat tercermin dari apa-apa yang dilakukan pada pertemuan pertama[18]. "Berikut ini lima tahapan awal pengembangan hubungan pacaran:

---

[16] Fajar, Marhaeni, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Yogyakarta, 2009), hal 31.
[17] Brothers, Joice. *Psikologi Yang Efektif.* Hal: 140
[13] Shofa Abu. *Komunikasi Cinta Mas'uliyyah*, 2005, hal 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a.) Ketertarikan Fisik Atau Kepribadian Seseorang :

Contoh: tertarik pada cewek cantik atau tertarik pada cowok ganteng, cewek sexy/cowok atletis dan sispek, menarik, dan lain-lain.

b.) Banyak Melakukan Kegiatan Berdua :

Contoh: jalan-jalan berdua, nonton berdua, makan berdua, pulang sekolah atau kuliah berdua, dan lain-lain.

c.) Sering Melakukan Kontak :

Contoh: salah satu atau kedua pihak mengungkapkan perasaan cinta, sayang, kangen, dan ungkapan sayang lainnya, memberikan perhatian, separti; mendukung dan mensuport pasangannya, dan lain-lain.

d.) Memiliki Tanda-tanda Yang mempunyai Kekhususan Dalam Hubungan :

Contoh:

-Memiliki tanda-tanda tindakan prilaku: memiliki nama panggilan kesayangan:

contoh: sayang, mami, papi, beb, honey, darling, cinta, dan gurauan-gurauan yang hanya mereka saja yang tahu artinya, dan lain-lain.

-Memiliki saat-saat yang berkesan dan yang berarti bagi mereka berdua atau kedua pasangan:

Contoh: saat pertama kali berjumpa, saat pandangan pertama, saat-saat yang tak terlupakan pada kencan pertama, dan lain-lain.

-Memiliki benda-benda yang berarti penting dalam hubungan:

Contoh: surat cinta, kado ulang tahun, kado valentine, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

-Memiliki tempat-tempat yang mempunyai arti khusus:

Contoh: restaurant=tempat pertama kali menyatakan cinta, bioskop=tempat kencan pertama, dan lain-lain.

-Memiliki benda-benda tertentu, seperti=lagu, buku, film atau benda-benda lainnya yang di anggap penting..yang di anggap sebagai milik berdua:

Contoh: lagu yang di dengar ketika menyatakan cinta, film yang memiliki kisah mirip dengan kisah cinta percintaan mereka berdua, dan lain-lain.

e.) Mendiskusikan Komitmen Yang Mengikat Hubungan Mereka Berdua :

yaitu tentang apa yang mereka inginkan, apa yang mereka percaya, dan apa yang mereka harapkan dari satu sama lain, untuk menuju hubungan yang lebih serius, misalnya: "komitmen untuk saling setia, saling percaya, saling pengertian, dan lain-lain.

9. Perusakan Hubungan

Perusakan hubungan adalah: penurunan kualitas hubungan, ketika ikatan di antara kedua pihak melemah. Pada tahap perusakan, keduanya mulai merasa bahwa hubungan ini mungkin tidaklah seperti yang mereka pikirkan sebelumnya. Keduanya menjadi semakin jauh. Makin sedikit waktu senggang yang mereka lalui bersama dan bila keduanya bertemu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keduanya saling berdiam diri, tidak lagi banyak mengungkapkan diri[19]. Jika tahap perusakan ini terus berlanjut, maka akan memasuki yang namanya tahapan pengakhiran dalam suatu hubungan.

10. Pasangan Komunikasi Antar Pribadi :

Pasangan komunikasi antar pribadi: adalah komunikasi yang berlangsungdi antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Komunikasi yang tercakup disini adalah komunikasi antar sepasang kekasih, antar dua orang bersaudara, seperti seorang guru dan murid, dua orang teman, seorang atasan dan bawahan, dan sebagainya. Karena melibatkan hubungan antara dua orang yang berinteraksi..maka definisi ini disebut sebagai definisi pasangan komunikasi antar pribadi.

*Beberapa Penyebab Utama Perusakan Hubungan:

a.) Adanya Pihak ke-3 :

Hubungan dibina dan dipelihara sebagian besar karena di dalamnya kesenangan menjadi maksimal dan penderitaan menjadi minimal. Bila hal ini tidak lagi terjadi, kecil harapan hubungan itu dapat bertahan. Alasannya jelas: Kebutuhan itu begitu besarnya sehingga bila tidak terpenuhi dengan hubungan yang ada, pemuasannya akan dicari di tempat lain. Bila suatu hubungan yang baru dapat memenuhi kebutuhan ini secara lebih baik, hubungan yang lama dapat menjadi rusak.

---

[19] Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda.* Hal: 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b.) Perubahan Sikap Hubungan :

Perubahan sifat hubungan pada salah satu atau kedua pihak dapat mendorong rusaknya hubungan. Perubahan psikologis seperti perkembangan minat intelektual yang berbeda atau sikap yang tidak bersesuaian dapat menimbulkan masalah hubungan. Perubahan keperilakuan seperti: kesibukan dengan bisnis atau sekolah dapat menimbulkan ketegangan dan menimbulkan masalah. Perubahan status juga dapat menimbulkan kesulitan bagi suatu pasangan.

c.) Usia :

Usia dapat memicu kelangkahan hubungan untuk kedepannya, sebab usia sangat menentukan sekali bagi pasangan untuk mengambil sikap dalam hubungannya. Kalau seorang pasangan yang satu jauh lebih muda atau yang satu jauh lebih tua, disini memungkinkan pola pikir keduanya pun juga berbeda, karena beda usia, beda karakter, dan beda sekali pola pemikirannya, karena yang satu masih ke kanak-kanakan, dan satunya lagi terlalu dewasa sekali.

d.) Komunikasi :

Dimana komunikasi ini sangat-sangat menentukan hubungan bagi seorang pasangan. Sebab jika tidak ada komunikasi yang lancar, misalkan melalui telepon, sms, dan lain-lain. Komunikasi antar pribadi tidak cukup dengan tatap muka saja[20] , sebab respon tidak hanya diberikan dalam tatap muka saja, tapi bisa melalui telepon, sms

[20] Mulyana Deddy, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Kom. Antar Pribadi thn. 2003, hal 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan lain-lain. Ini semua agar dapat membantu dalam kelancaran suatu hubungan.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini lebih muda dipahami, maka perlu kiranya penulis membuat sistematika pembahasan, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

pada bab ini menjelaskan tentang penjelasan istilah meliputi hakekat komunikasi dan teori S-O-R.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ıni dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran lokasi penelitian yang meliputi gambaran lokasi penelitian, gambaran umum objek penelitian dan memaparkan hasil penelitian berupa data tentang respon remaja Kelurahan Kepuh Kiriman tentang simbol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi verbal berupa pengakhiran suatu hubungan berpacaran pada kalangan remaja. Dari hasil penelitian tersebut di analisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian di konfirmasikan dengan teori yang relevan serta memaparkan fakta dan data objek penelitian yan berisi tentang jawaban atas berbagai masalah yang di ajukan peneliti.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Proses Komunikasi Antar Pribadi Dalam Suatu Hubungan

Proses komunikasi antar pribadi merupakan rangkaian, tindakan, kejadian, dan kegiatan yang terjadi secara terus menerus atau bisa di bilang merupakan suatu yang dinamis. Artinya : segala sesuatu yang tercakup dalam komunikasi antar pribadi selalu dalam keadaan berubah, yakni para pelaku, pesan, maupun lingkungannya.

Proses komunikasi antar pribadi dapat di gambarkan sebagai proses yang sirkuler, artinya : bahwa orang yang terlibat dalam komunikasi antar pribadi bertindak sebagai pembicara sekaligus pendengar dan sebagai aktor sekaligus reaktor dan terus menerus sebagai proses yang terus menerus, di artikan bahwa komunikasi berlangsung tanpa henti, sehingga batasan awal dan berakhirnya komunikasi antar pribadi menjadi tidak jelas.

a.) Hakikat Komunikasi

***Pengertian Komunikasi :**

Pengertian komunikasi secara etimologis, berasal dari perkataan "communicato". Istilah ini bersumber dari perkataan "communis" yang berarti sama, sama di sini maksudnya : sama makna atau sama arti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang di sampaikan oleh komunikator dan di terima oleh komunikan.

Jika tidak terjadi kesamaan makna antar kedua aktor komunikasi (communication actors) : yakni komunikator dan komunikan itu , dengan perkataan lain bahwa komunikan tidak mengerti pesan yang di terimanya, maka komunikasi tidak terjadi. Dalam rumusan lain situasi tidak komunikatif.

*Menurut "Schramn dan Robert (1977)" : mengemukakan pengertian komunikasi yang dikutip dari beberapa sumber :

1.) Komunikasi : adalah proses pemberian, penyampaian, atau pertukaran gagasan, pengetahuan, dan lain-lain yang dapat di lakukan melalui percakapan, tulisan, dan tanda-tanda(Oxford English Dictionary).

2.) Komunikasi : adalah proses pengalihan pikiran dan pesan-pesan, seperti : sarana-sarana transportasi yang menyangkut barang dan manusia. Bentuk dasar komunikasi di tentukan oleh "cahaya" yang bisa di lihat dari suara yang bisa di dengar(culumbia exyclopedia).

3.) Komunikasi bisa di artikan sebagai : suatu sistem yang di dalamnya terkandung sumber pengaruh terhadap orang lain, tujuan atau sasaran yang melasanakan rangkaian dengan memanipulasi pikiran, tanda tertentu yang dapat di alihkan melalui saluran tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.) Kata komunikasi dapat di artikan : dalam arti yang luas, meliputi prosedur yang mengatur bagaimana pikiran mempengarui orang lain. Dalam hal ini tidak saja dengan tulisan, lisan, tetapi juga musik, teater, serta tindakan manusia (claude shanon and werren wearer).

5.) Komunikasi : adalah mekanisme hubungan antar manusia yang menyebabkan manusia itu bertahan dan berkembang melalui penyampaian simbol pikiran melalui suatu ruang dan waktu tertentu.

*Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang mereka masing-masing :

a.) Sarah Trenholm atau Arthur Jensen(1996:4)_mendefinisikan "A process by which a source transmits a message to a receiver through some channel". (Komunikasi : adalah suatu proses di mana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran).

b.) Hoveland(1948:371), Janis and Kelley(1953)_mendefinisikan "The process by which an individual(the communication) transmits stimult(usually verbal symbol) to modify, the behavior of other individu". (Komunikasi : adalah suatu proses melalui mana seseorang(komunikator) menyampaikan stimulus(biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk prilaku orang-orang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c.) Everentt M. Rogers and Lawrence Kincaid(1981:18)_menyatakan bahwa komunikasi adalah : suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.

d.) Harold D. Lasswell(1960)_sebagaimana di kutip oleh Sendjaja(1999:7) : cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah, dengan menjawab pertanyaan berikut : "Who Says what in which Channel To Whom Whith What Effect?? (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana??

e.) Berelson and Steiner(1964)_"Komunikasi : adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan symbol-simbol : seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lainnya.

f.) Gode(1959)_"Komunikasi : adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula di miliki oleh seseorang(memonopoli seseorang) menjadi di miliki oleh dua orang atau lebih.

g.) Barnlund(1964)_"Komunikasi timbul di dorong oleh kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h.) Ruesh(1957)_"Komunikasi : adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan.

i.) Weaver(1949)_"Komunikasi : adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengarui pikiran orang lainnya.

Dari berbagai literature komunikasi, kita akan menemukan pengertian: komunikasi sebagai suatu proses penyampaian pikiran, perasaan dari seseorang kepada orang lain. Pendapat lain, menyatakan : komunikasi sebagai pengoperan ide dan gagasan untuk menyatukan kekuatan, sehingga terjadı interaksi antara orang-orang yang berkomunikasi, menuju pencapaian tujuan bersama[21].

b.) Proses Komunikasi

Dalam ilmu komunikasi, proses komunikasi dapat di bedakan menjadi dua, yakni : proses komunikasi primer dan sekunder. "Proses komunikasi primer : adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing (symbol) sebagai media. Lambang yang di gunakan dalam proses komunikasi primer : adalah bahasa kiat, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya, yang secara langsung mampu menerjemakan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

---

[21] Fajar, Marhaeni. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek.* Hal: 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biasanya proses komunikasi ini di lakukan dalam bentuk komunikasi antar personal yang melibatkan dua orang dalam situasi interaksi, komunikator mengirim pesan kepada komunikan. Disini komunikator menjadi encoder dan komunikan menjadi decorder. Akan tetapi komunikasi antar personal ini bersifat dialogisme, maka terjadilah pertukaran pesan, dimana komunikator menjadi encoder (pengirim), sementara komunikan menjadi decorder (penerima), maka dapat pula terjadi sebaliknya. Dalam komunikasi antar personal, karena situasinya adalah tatap muka (face to face communication), tanggapan komunikan dapat diketahui umpan balik dalam komunikasi ini bersifat langsung, karena dikatakan umpan balik seketika (immediate feedback), berbeda dengan komunikasi bermedia, dimana umpan balik tertunda (delayed feedback).

Dalam komunikasi bahasa di sebut lambing verbal (verbak symbol), sedangkan lambang-lambang lainnya yang bukan bahasa di namakan lambing non verbal (non verbal symbol).

Proses komunikasi primer sudah di jelaskan di atas, kemudian kita akan membahas komunikasi sekunder yang merupakan bagian kedua dari proses komunikasi.

"Proses komunikasi sekunder : adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua ini, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikan yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau banyak jumlahnya, atau kedua-duanya, jauh dan banyak. Kalau komunikan jauh, di pergunakan surat atau telpon. Jika banyak, di pergunakan surat kabar, radio atau banyak lagi media kedua yang sering di gunakan dalam bentuk komunikasi. Komunikasi dalam proses sekunder ini semakin lama semakin efektif dan efisien karena di dukung oleh tekhnologi komunikasi yang semaki canggih yang di topang pula oleh tekhnologi-tekhnologi lainnya yang bukan tekhnologi komunikasi.

c.) Karakteristik Komunikasi

Adapun karakteristik dari komunikasi itu sendiri adalah :

1. Komunikasi Suatu Proses

Komunikasi sebagai suatu proses : artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Proses komunikasi melibatkan banyak faktor dan unsure. Faktor atau unsure yang di maksud, antara lain : dapat mencakup pelaku atau peserta, pesan (meliputi : bentuk, isi, dan cara penyajiannya), saluran atau alat yang di pergunakan untuk menyampaikan pesan, waktu, tempat, hasil, atau akibat yang terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Komunikasi Adalah Upaya Yang diSengaja Serta Mempunyai Tujuan**

Komunikasi : adalah suatu kegiatan yang di lakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya. Pengertian sadar disini menunjukka bahwa kegiatan komunikasi yang di lakukan seseorang sepenuhnya berada dalam kondisi mental psikologis yang terkendalikan bukan dalam keadaan mimpi. Disengaja : maksudnya bahwa komunikasi yang di lakukan memang sesuai dengan kemauan pelakunya, semetara itu tujuan menunjukkan pada hasil atau akibat yang ingin di capai.

3. **Komunikasi Menurut Adanya Partisipasi Dan Kerjasama Dari Para Pelaku Yang Terlibat**

Kegiatan komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila pihk-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai pengertian yang sama terhadap topik pesan yang dikomunikasikan.

4. **Komunikasi Bersifat Simbolis**

Komunikasi pada dasarnya merupakan tindakan yang di lakukan dengan menggunakan lambang-lambang, misalnya : bahasa.

5. **Komunikasi Bersifat Transaksional**

Komunikasi pada dasarnya menuntut dua tindakan, yakni : member dan menerima. Dua tindakan tersebut tentunya perlu di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakukan secara seimbang dan proporsional oleh masing-masing pelaku yang terlibat dalam komunikasi.

6. **Komunikasi Menembus Faktor Ruang Dan Waktu**

Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu : maksudnya bahwa para peserta atau para pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir waktu serta tempat yang sama. Dengan adanya berbagai produk tekhnologo komunikasi, seperti :

-Telepon.

-Fax, dan lain-lain[22].

d.) Proses Komunikasi Antar Pribadi

Proses komunikasi antar pribadi merupakan rangkaian, tindakan, kejadian, dan kegiatan yang terjadi secara terus menerus atau bisa di bilang merupakan suatu yang dinamis. Artinya : segala sesuatu yang tercakup dalam komunikasi antar pribadi selalu dalam keadaan berubah, yakni para pelaku, pesan, maupun lingkungannya.

Proses komunikasi antar pribadi dapat di gambarkan sebagai proses yang sirkuler, artinya : bahwa orang yang terlibat dalam komunikasi antar pribadi bertindak sebagai pembicara sekaligus pendengar dan sebagai actor sekaligus reactor dan terus menerus sebagai proses yang terus menerus, di artikan bahwa komunikasi berlangsung tanpa henti, sehingga batasan awal dan berakhirnya komunikasi antar pribadi menjadi tidak jelas.

---

[22] Fajar, Marhaeni. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek.* Hal: 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komponen-komponen dalam komunikasi antar pribadi saling berkaitan dan tergantung satu sama lain. Setiap komponen komunikasi antar pribadi mempunyai kaitan baik dengan komponen lain maupun dengan komponen secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam komunikasi antar pribadi tidak ada pengirim tanpa penerima, tidak ada pesan tanpa pengirim dan tidak ada umpan balik tanpa penerima. Karena bersifat saling tergantung maka perubahan yang terjadi pada suatu komponen akan menyebabkan perubahan pada komponen lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan pada para komunikasi akan menyebabkan pada aspek lainnya.

Adanya sifat saling tergantung dan perubahan dalam komunikasi antar pribadi ini, menyebabkan tidak ada aksi atau reaksi yang dapat di ulang. Tidak ada tindakan yang prsis sama dari waktu ke waktu berikutnya. Komunikasi antar pribadi mempunyai cirri tidak dapat di ulang. Dengan demikian suatu interaksi antar pribadi, adalah pengalaman-pengalaman baru.

e.) Tujuan Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi dapat di pergunakan untuk berbagai tujuan dan akan di bahas enam tujuan komunikasi antar pribadi yang di anggap penting. Satun hal yang perlu di perhatikan dalam tujuan komunikasi antar pribadi, yaitu komunikasi ini memberikan kesempatan bagi kita untuk membincangkan diri kita sendiri. Dengan membicarakan tentang diri kita sendiri pada orang lain, kita akan mendapat perspektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru tentang diri kita sendiri dan memahami lebih mendalam tentang sikap dan prilaki kita.

*Tujuan komunikasi antar pribadi yakni :

1. **Mengenal Diri Sendiri Dan Orang Lain**

   Nasehat seorang filsuf terkenal, Socrates yaitu : "cogito ergosum", yang memiliki arti kurang lebih "kenalilah dirimu". Salah satu cara untuk mengenal diri kita sendiri : adalah melalui komunikasi antar pribadi. Kominikasi ini memberikan kesempatan bagi kita untuk memperbincangkan diri kita sendiri. Melalui komunikasi antar pribadi kita juga belajar tentang bagaimana dan sejauh mana kita harus membuka diri pada orang lain. Selain itu, komunikasi antar pribadi juga akan membuat kita mengetahui nilai, sikap, dan prilaku orang lain. Kita dapat menanggapi dan memprediksi tindakan orang lain.

2. **Mengetahui Dunia Luar**

   Komunikasi antar pribadi memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik, yakni tentang objek dan kejadian-kejadian orang lain. Banyak informasi yang kita miliki sekarang berasal dari interaksi antar pribadi. Meskipun ada yang berpendapat, bahwa sebagian besar informasi yang ada berasal dari media massa, tetapi informasi dari media massa tersebut sering di bicarakan dan di internalisasi melalui komunikasi antar pribadi. Dalam komunikasi antar pribadi, kita sering membicarakan kembali hal-hal yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disajikan media massa. Namun demikian, pada kenyataannya, nilai keyakinan, sikap dan prilaku kita banyak di pengaruhi oleh komunikasi antar pribadi di bandingkan dengan media massa dan pendidikan formal.

3. **Menciptakan Dan Memelihara Hubungan Menjadi Bermakna**

Manusia di ciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari, orang ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain. Kita juga tidak ingin hidup sendiri, terisolasi dari masyarakat dan kita ingin merasakan di cintai dan di sukai serta menyayangi dan menyukai orang lain. Oleh karenanya, kita menggunakan banyak waktu berkomunikasi antar pribadi yang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan ini membantu mengurangi kesepian dan ketegangan serta membuat kita merasa lebih positif tentang diri kita sendiri.

4. **Mengubah sikap Dan Prilaku**

Dalam komunikasi antar pribadi sering kita berupaya mengubah sikap dan prilaku orang lain. Singkatnya kita banyak mempergunakan waktu untuk mempersuasi orang lain melalui komunikasi antar pribadi.

5. **Bermain Dan Mencari Hiburan**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bermain mencakup semua kegiatan untuk memperoleh kesenangan. Seringkali tujuan ini di anggap tidak penting, tetapi sebenarnya komunikasi yang demikian perlu di lakukan, karena bisa memberi suasana yang lepas.

6. **Membantu**

Psikiater, psikolog klinik dan ahli terapi adalah contoh profesi yang mempunyai fungsi menolong orang lain. Tugas-tugas tersebut sebagian besar di lakukan melalui komunikasi antar pribadi.

*Tujuan-tujuan komunikasi antar pribadi yang di uraikan di atas, dapat di lihat dari dua perspektif, yaitu :

-Tujuan-tujuan ini dapat di lihat sebagai faktor-faktor motivasi atau sebagai alasan-alasan mengapa kita terlibat dalam komunikasi antar pribadi. Dengan demikian, kita dapat mengatakan bahwa kita membantu orang lain untuk mengubah sikap dan prilaku seseorang.

-Tujuan-tujuan ini dapat di pandang sebagai hasil efek umum dari komunikasi antar pribadi. Dengan demikian kita dapat mengatakan bahwa suatu hasil dari komunikasi antar pribadi, kita dapat mengenal diri kita sendiri, membuat hubungan lebih baik bermakna dan memperoleh pengetahuan tentang dunia luar[23].

f.) Hambatan Dalam Berkomunikasi

Meskipun komunikasi tampaknya sederhana, tetapi untuk mendapatkan komunikasi yang efektif seringkali terdapat banyak

[23] Fajar, Marhaeni. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek.* Hal: 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hambatan, walaupun faktor situasi dan kondisi turut berperan, tetapi faktor manusia paling banyak berperan. Karena komunikasi sebagai suatu proses interaksi, maka faktor manusia memainkan peran yang sangat penting dalam pencapaian komunikasi yang efektif.

*Berikut ini uraian singkat beberapa faktor yang mempengarui tercapainya komunikasi yang efektif.

1. Perbedaan Latar Belakang

Setiap orang ingin di perlakukan sebagai pribadi dan memeng setiap orang berbeda. Berkaitan dengan perbedaan, itu merupakan tanggung jawab komunikator (pengirim pesan) untuk mengenal perbedaan tersebut dan menyesuaikan isi pesan yang hendak di sampaikan dengan kondisi penerima pesan secara tepat dan memilih media serta saluran komunikasi yang sesuai agar respon yang di harapkan dapat tercapai. Makin besar persamaan orang-orang yang terlibat dalam pembicaraan, makin besar kemungkinan tercapainya komunikasi yang efektif.

*Perbedaan yang mungkin dapat menimbulkan kesalahan dalam berkomunikasi antara lain :

-Perbedaan persepsi.

-Perbedaan pengalaman dan latar belakang

-Sikap praduga/stereotip.

2. Faktor Bahasa

Bahasa yang di gunakan seseorang, verbal maupun non verbal (bahasa tubuh), ikut berpengaruh dalam prose komunikasi, antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

-Perbedaan arti kata.

-Penggunaan istilah atau bahasa tertentu.

-Komunikasi non verbal.

3. Sikap Pada Waktu Berkomunikasi

Hal ini ikut berperan bahkan sering menjadi faktor utama. Sikap-sikap seseorang yang dapat menghambat komunikasi tersebut, antara lain:

-Mendengar hanya apa yang ingin kita dengar.

-Mengadakan prilaku terhadap pembicara.

-Sibuk mempersiapkan jawaban.

-Bukan pendengar yang baik.

-Pengaruh faktor erosi.

-Kurang percaya diri.

-Gaya/cara bicara dan nada suara.

4. Faktor Lingkungan

Lingkungan dan kondisi tempat kita berkomunikasi juga ikut menentukan proses maupun hasil komunikasi tersebut. Hal-hal yang berpengaruh, antara lain :

-Faktor tempat.

-Faktor situasi/waktu.

2. Pasangan Pada Komunikasi Antarpribadi

Berdasarkan hubungan, komunikasi antarpribadi didefinisikan sebagai komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan yang mantap dan jelas. Komunikasi antarpribadi dalam hubungan pasangan yang tercakup disini adalah komunikasi antar dua orang bersaudara, seorang guru dan murid, dua orang teman, sepasang kekasih, dan sebagainya, karena melibatkan hubungan antara dua orang yang berinteraksi, maka definisi ini disebut sebagai definisi pasangan komunikasi antarpribadi.

Beberapa hal tentang pasangan pada komunikasi antarpribadi:

- Keunggulan berpasangan. Hubungan dua orang merupakan hal terpenting, hubungan dua orang selalu menjadi pusat hubungan interpersonal. Hubungan dua orang dapat diamati pada setiap kelompok besar, terkadang kelompok besar berakhir dan membentuk pasangan-pasangan. Hubungan dua orang yang spesifik terbentuk tergantung pada situasi, dan hubungan dua orang mungkin berubah setiap saat.
- Koalisi berpasangan. Hubungan dua orang yang dibentuk untuk mencapai tujuan atau keuntungan bersama. Dalam kelompok yang lebih besar, koalisi berpasangan sering terbentuk. Hasil koalisi ini akan menguntungkan tidak saja bagi individu yang terlibat tetapi juga bagi semua anggota kelompok tersebut. Bisa menjadi produktif atau tidak.
- Kesadaran berpasangan. Hubungan interpersonal seseorang tergantung pada apa yang dipikirkannya tentang hubungan itu sendiri. Ketika hubungan berkembang, kesadarannya untuk berpasangan mulai timbul, seseorang mulai melihat dirinya sebagai bagian dari sebuah team, sebuah pasangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hambatan Dalam Proses Komunikasi

Melakukan komunikasi yang efektif tidaklah mudah. Beberapa ahli menyatakan bahwa tidak ada proses komunikasi yang sebenar-benarnya efektif, karena selalu terdapat hambatan. Hambatan komunikasi pada umumnya mempunyai dua sifat berikut ini :

a.) **Hambatan Yang Bersifat Objektif :** yaitu hambatan terhadap proses komunikasi yang tidak disengaja dibuat oleh pihak lain tetapi lebih disebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan. Misalnya karena cuaca, kebisingan kalau komunikasi di tempat ramai, waktu yang tidak tepat, penggunaan media yang keliru, ataupun karena tidak kesamaan atau tidak "*in tune*" dari *frame of reference dan field of reference* antara komunikator dengan komunikan.

b.) **Hambatan Yang Bersifat Subjektif :** yaitu hambatan yang sengaja di buat orang lain sebagai upaya penentangan, misalnya pertentangan kepentingan, prasangka, tamak, iri hati, apatisme, dan mencemoohkan komunikasi.

*Sedangkan kalau diklasifikasikan hambatan komunikasi meliputi :

➢ Gangguan (*Noises*), terdiri dari :

- Gangguan mekanik (*mechanical/channel noise*) yaitu gangguan disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik.
- Gangguan semantik (*semantic noise*), yaitu bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Lebih banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekacauan penggunaan bahasa, pengertian suatu istilah atau konsep terdapat perbedaan antara komunikator dengan komunikan.

- Gangguan personal *(personnel noise)*, yaitu bersangkutan dengan kondisi fisik komunikan atau komunikator yang sedang kelelalahan, rasa lapar, atau sedang ngantuk. Juga kondisi psikologis, misalnya tidak ada minat, bosan, dan sebagainya.

➢ Kepentingan (*Interest*) akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang akan memperhatikan perangsang yang ada kaitannya dengan kepentingannya. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita tetapi juga menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran, dan tingkah laku yang akan merupakan sikap reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan.

➢ Motivasi

Motif atau daya dorong dalam diri seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Pada umumnya motif seseorang berbeda-beda jenis maupun intensitas dengan yang lainnya, termasuk intensitas tanggapan seseorang terhadap suatu komunikasi. Semakin komunikasi sesuai motivasinya semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak komunikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Prasangka (Prejudice)

  Sikap seseorang terhadap sesuatu secara umum selalu terdapat dua alternatif like and dislike, atau pun simpati dan tidak simpati. Dalam sikap negatif (dislike juga tidak simpati) termasuk prasangka yang akan melahirkan curiga dan menentang komunikasi. Dalam prasangka emosi memaksa seseorang untuk menarik kesimpulan atas dasar stereotif (tanpa menggunakan pikiran rasional). Emosi sering membutakan pikiran dan pandangan terhadap fakta yang nyata, tidak akan berpikir secara objektif dan segala yang dilihat selalu akan dinilai negatif.

- Evasi Komunikasi

  Evasion of communication adalah gejala mencemoohkan dan mengelakkan suatu komunikasi untuk kemudian mendiskreditkan atau menyesatkan pesan komunikasi.

4. Definisi Hubungan Berpacaran

Trenholm dan Jensen (1996) mendefinisikan dari hubungan berpacaran sebagai sebuah ikatan tersendiri yang diciptakan oleh dua orang melalui beberapa macam perilaku saling ketergantungan yang tinggi, aturan-aturan, keterbukaan pribadi, dan dilihat oleh kedua belah pihak sebagai rasa cinta yang terbatas pada seseorang, tidak tanpa imbalan, dan tidak tergantikan. Warren Shibles dan Charles Zastrow, Trenholm dan Jensen (1996) mengadakan analisis terhadap cinta romantis yang mendorong terciptanya hubungan yang lebih akrab di antara dua orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka mengidentifikasi tiga komponen utama perasaan cinta romantis tersebut: (1) kesempatan dua orang untuk bersama, misalnya acara kencan; (2) pembicaraan diri sendiri yang positif, dialog dalam hati dimana anda meyakinkan diri anda bahwa orang lain tersebut menarik; dan (3) respon atau perasaan emosional ketika bertemu (jantung berdebar-debar, merasa grogi, dan seterusnya). Ketiadaan satu komponen akan merubah sifat perasaan seseorang. Ada respon emosional dan ketertarikan, tanpa ada kesempatan akan mengarah pada fantasi romantis. Ada respon emosional dan kesempatan, tanpa ada ketertarikan menghasilkan penolakan. Ada kesempatan dan ketertarikan, tanpa ada respon emosional mengarah ke persahabatan bukan cinta. Trenholm dan Jensen (1996) memberikan lima tahapan pengembangan hubungan kebersamaan dalam "hubungan akrab yang romantis" dari Mark Knapp:

a. Permulaan

Komunikasi dalam tahap ini biasanya berupa memberikan salam dan kontak yang disesuaikan dengan situasi. Komunikasi digunakan untuk berinteraksi dengan sedikit pengetahuan tentang orang lain. Terbentuk penilaian awal terhadap ketertarikan dan komunikasi yang berlangsung.

b. Percobaan

Dua pribadi selanjutnya menggunakan bentuk-bentuk interaksi standar dan terikat dalam pembicaraan ringan. Pembicaraan ringan dan interaksi memungkinkan seseorang menampilkan citra diri yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diinginkan dan menciptakan kekaguman orang lain. Norma kesopanan memegang peranan penting dalam interaksi ini.

c. Memperdalam

Perubahan dalam pola komunikasi verbal: meningkatnya penggunaan kata "kita", penciptaan kode-kode tersendiri dan istilah-istilah verbal, dan sebagainya. Tetapi hal tersebut tidak terjadi dalam waktu singkat. Kecenderungan pasangan untuk membicarakan dan menegosiasikan persoalan dalam hubungan, untuk meminta secara langsung hubungan yang lebih serius, dan untuk menunjukkan rasa sayang melalui sentuhan, ekspresi verbal, dan meningkatkan kedekatan hubungan.

d. Saling Melengkapi

Pada tahap ini kedua pihak dalam pasangan romantis mulai membentuk kehidupan keseharian mereka bersama. Saling ketergantungan menjadi makin terlihat oleh orang-orang di sekitar mereka. Saling melengkapi dapat terjadi dengan sejumlah cara. Beberapa orang berbelanja bersama yang kemudian menjadi barang milik bersama. Sedangkan lainnya mungkin merubah beberapa kebiasaan mereka agar mereka dapat menghabiskan waktu bersama. Leslie Baxter mendefinisikan tanda-tanda dalam hubungan sebagai pernyataan-pernyataan tentang abstraksi kualitas keintiman. Berikut gambaran lima tanda-tanda yang sering digunakan para pasangan yang menunjukkan keintiman hubungan mereka:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tanda-tanda tindakan perilaku

   Kebiasaan, permainan, nama panggilan, atau gurauan yang sering dan secara khusus digunakan oleh pasangan.

2. Peristiwa tertentu

   Merujuk pada kencan pertama, ciuman pertama, atau akhir kencan istimewa yang memiliki arti bagi pasangan.

3. Obyek-obyek fisik

   Benda-benda yang mengartikan tahap-tahap penting dalam hubungan.

4. Tempat-tempat sebagai lambang

   Merujuk pada tempat-tempat yang memiliki arti khusus.

5. Benda-benda tertentu

   Lagu, buku, atau film yang dianggap oleh pasangan sebagai milik mereka.

e. Ikatan

Ketika kehidupan dua orang telah terjalin kearah saling memuaskan, mereka membentuk komitmen sendiri. Keduanya mendiskusikan dengan serius tentang komitmen mereka. Robert Fulghum menyebutkan yaitu dua orang membuat ikatan tentang apa yang mereka inginkan, apa yang mereka percaya, dan apa yang mereka harapkan dari satu sama lain dalam hubungan tersebut. Dalam tahap pengembangan hubungan romantis milik Mark Knapp, hubungan pacaran terbentuk pada tahapan saling melengkapi dan tahapan ikatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama tahapan saling melengkapi dan ikatan tersebut, pasangan dalam hubungan pacaran menunjukkan kekhususan dan kedekatan hubungan mereka pada orang-orang disekitarnya melalui penggunaan makna-makna verbal dan nonverbal di antara mereka berdua. Pada tahapan ikatan perjanjian, pasangan dalam hubungan pacaran mendiskusikan komitmen di antara mereka berdua yang menunjukkan keseriusan hubungan pacaran.

5. Sebab-Sebab Rusaknya Hubungan Berpacaran

Separuh dari pengembangan hubungan adalah perusakan atau menurunnya hubungan dan kemungkinan terjadinya pengakhiran hubungan.

Perusakan hubungan menurut DeVito 1997 adalah Penurunan hubungan, ketika ikatan di antara kedua pihak melemah. Pada tahap perusakan anda mulai merasa bahwa hubungan ini mungkin tidaklah seperti yang anda pikirkan sebelumnya. Anda berdua menjadi semakin jauh. Makin sedikit waktu senggang yang anda lalui bersama dan bila anda berdua bertemu, anda saling berdiam diri, tidak lagi banyak mengungkapkan diri. Jika tahap perusakan ini berlanjut, anda memasuki tahap pengakhiran.

Beberapa penyebab utama perusakan hubungan menurut DeVito 1997, serta perubahan komunikasi yang terjadi selama perusakan hubungan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) **Alasan Untuk Membina Hubungan Telah Meluntur**

Bila alasan kita untuk membina hubungan berubah secara drastis, hubungan itu dapat menjadi rusak. Sebagai contoh, bila kesepian tidak lagi berkurang, hubungan mungkin sedang menuju ke jurang kehancuran. Bila stimulasi melemah, salah satu atau kedua pihak mungkin mulai melirik kearah lain. Bila pengenalan diri dan pertumbuhan diri tidak lagi memadai, kita menjadi tidak puas dengan diri kita sendiri, dengan mitra kita, dan dengan hubungan itu sendiri. Bila daya tarik meluntur, kita kehilangan salah satu alasan terpenting untuk mengembangkan hubungan. kita tahu, misalnya bahwa bila hubungan terputus, biasanya pihak yang lebih menarik yang memulainya.

2) **Pihak ke-3**

Hubungan dibina dan dipelihara sebagian besar karena di dalamnya kesenangan menjadi maksimal dan penderitaan menjadi minimal. Bila hal ini tidak lagi terjadi, kecil harapan hubungan itu dapat bertahan. Alasannya jelas: Kebutuhan itu begitu besarnya sehingga bila tidak terpenuhi dengan hubungan yang ada, pemuasannya akan dicari di tempat lain. Bila suatu hubungan yang baru dapat memenuhi kebutuhan ini secara lebih baik, hubungan yang lama dapat menjadi rusak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Perubahan Sikap Dalam Hubungan

Perubahan sifat hubungan pada salah satu atau kedua pihak dapat mendorong rusaknya hubungan. Perubahan psikologis seperti perkembangan minat intelektual yang berbeda atau sikap yang tidak bersesuaian dapat menimbulkan masalah hubungan. Perubahan keperilakuan seperti kesibukan dengan bisnis atau sekolah dapat menimbulkan ketegangan dan menimbulkan masalah. Perubahan status juga dapat menimbulkan kesulitan bagi suatu pasangan.

4) Harapan Yang Tak Terkatakan

Adakalanya harapan satu pihak kepada pihak yang lain tidak realistis. Ini sering terjadi pada awal suatu hubungan, bilamana, misalnya, kedua pihak mengira bahwa mereka akan dapat selalu menghabiskan waktu mereka bersama-sama. Bila mereka menyadari bahwa ini ternyata tidak terjadi, setiap rasa kecewa akan semakin melunturkan perasaan yang tadinya ada. Pemecahan konflik semacam ini bukanlah pada pemenuhan harapan yang tidak realistis tadi melainkan lebih pada berusaha menemukan mengapa harapan tersebut tidak realistis dan menggantikannya dengan harapan yang lebih mungkin dicapai.

5) Pekerjaan

Ketidak-puasan terhadap pekerjaan seringkali berkaitan erat dengan rusaknya hubungan. Jika pihak lelaki merasa terganggu dengan pekerjaan pihak wanita, misalnya jika pihak wanita mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghasilan yang jauh lebih besar atau jika ia lebih mementingkan pekerjaan ketimbang si pria.

6) **Masalah Keuangan**

Uang begitu pentingnya dalam suatu hubungan terutama karena kaitannya yang erat dengan kekuasaan. Uang menimbulkan masalah karena pihak pria dan pihak wanita memandangnya secara berbeda. Bagi pria, uang khususnya terkait dengan kekuasaan. Bagi wanita, uang lebih terkait dengan perasaan aman dan kemandirian.

7) **Ketidakmerataan Distribusi Penghargaan Dan Biaya**

Umumnya, kita mempertahankan hubungan yang menguntungkan dan meninggalkan hubungan yang merugikan. Selanjutnya, kita mengharapkan dan mendambakan kesetaraan dalam hubungan kita. Hubungan yang setara adalah hubungan dimana "ringan sama dijinjing, berat sama dipikul". Bila hubungan dirasakan tidak setara, hubungan ini dapat menjadi rusak.

8) **Komitmen**

Bila suatu hubungan memperlihatkan tanda-tanda memburuk tetapi masih ada komitmen kuat pada kedua pihak untuk mempertahankannya, mereka akan mengatasi hambatan dan memperbaiki keadaan. Bila komitmen mereka lemah dan kedua pihak melihat alasan untuk tetap hidup bersama, perusakan hubungan akan semakin cepat terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Komitmen Keuangan.

  Komitmen terkait erat dengan pertimbangan keuangan. Di satu pihak, hanya setelah kedua pihak mengembangkan komitmen yang kuatlah baru mereka bersedia menggabungkan sumber daya keuangan mereka. Ini jelas merupakan proses yang wajar. Sebaliknya, penggabungan sumber daya keuangan seringkali memperkuat komitmen mereka satu sama lain.

- Komitmen Waktu.

  Komitmen juga dapat didasarkan atas investasi waktu. Mahasiswa yang telah berpacaran dengan satu orang yang sama selama 3 atau 4 tahun seringkali merasa sayang jika hubungan yang sudah terbina selama itu diputuskan, karena mereka memilih untuk meneruskannya.

- Komitmen Emosional.

  Adakalanya komitmen didasarkan pada investasi emosional. Kedua pihak merasa memiliki komitmen karena mereka peduli satu sama lain dan merasa berkepentingan dengan hubungan mereka. Mereka merasa bahwa meskipun menghadapi banyak masalah dan kesulitan, hubungan mereka lebih banyak manisnya daripada pahitnya. Ini adalah komitmen yang akan membantu memulihkan keadaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Strategi Komunikasi

Anwar Arifin (1984) memberikan pengertian strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Dalam merumuskan strategi komunikasi selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak / sasaran.

Langkah – langkah perumusan strategi komunikasi menurut Arifin (1984, : 58-90), sebagai berikut :

1. Mengenal khalayak

Dengan mengenal khalayak, diharapkan komunikasi dapat berjalan dengan efektif. Dalam proses komunikasi khalayak dianggap tidak pasif melainkan aktif. Sehingga antara komunikator dan komunikan bukan hanya terjadi hubungan tetapi juga saling mempengaruhi artinya khalayak dapat dipengaruhi oleh komunikator dan sebaliknya komunikator juga dapat dipengaruhi khalayak.

Dalam proses komunikasi, komunikator / khalayak mempunyai kepentingan yang sama. Untuk hasil yang positif, komunikator menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metoda dan media. Oleh karena itu komunikator harus mengerti dan memahami kerangka pengalaman dan kerangka referensi khalayak secara tepat dan seksama, meliputi :

a. Kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak yang terdiri dari :

- Pengetahuan khalayak mengenai pokok persoalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kemampuan khalayak untuk menerima pesan – pesan lewat media yang digunakan.
- Pengetahuan khalayak terhadap perbendaraan kata – kata yang digunakan.

b. Pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai – nilai dan norma – norma yang ada

c. Situasi dimana khalayak berada

Hasilnya khalayak dapat diidentifikasi dari beberapa segi. Dari segi pengetahuan khalayak misalnya terhadap pesan – pesan yang disampaikan, dapat ditemukan khalayak yang tidak memiliki pengetahuan, memiliki hanya sedikit, memiliki banyak dan yang ahli. Sedang dari segi sikap khalayak terhadap isi pesan yang disampaikan dapat ditemukan khalayak yang setuju, ragu – ragu dan yang menolak.

2. Tahap Menyusun Pesan

Pesan dapat terbentuk dengan menentukan tema atau materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari komponen pesan adalah mampu membangkitkan perhatian khalayak.Perhatian merupakan pengamatan yang terpusat. Awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi dalah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan – pesan yang disampaikan. Pesan disusun menurut konsep :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. AA Procedure (Attention to Action Procedure)

Artinya membangkitkan perhatian (attention) untuk selanjutnya menggerakkan seseorang melakukan kegiatan (action) sesuai tujuan yang dirumuskan.

b. AIDDA (Attention, Interest, Desire, Decision & Action)

Dimulai dengan membangkitkan perhatian (attention), kemudian menumbuhkan minat dan kepentingan (interset), sehingga khalayak memiliki hasrat (desire), untuk menerima pesan yang dirangsangkan oleh komunikator. Dan akhirnya mengambilkan keputusan (decision) untuk mengamalkannya dalam tindakan (action).

Syarat berhasilnya pesan agar diterima menurut Wilber Schramm :

- pesan harus direncanakan dan ditampilkan sedemikian rupa sehingga pesan dapat menarik perhatian sasaran yang dituju
- pesan harus menggunakan tanda – tanda yang didasarkan pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran
- pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi sasaran dan menyarankan cara – cara untuk menyampaikan kebutuhan itu
- pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok.

Dalam menentukan tema dan materi / isi pesan, ada 2 bentuk penyajian :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. One side issue (sepihak)

Hanya mengemukakan hal – hal yang positif saja atau yang negatif saja kepada khalayak. Isi pesan berisi konsepsi dari komunikator semata – mata tanpa memperhatikan pendapat – pendapat lain yang telah berkembang sebelumnya.

b. Both Sides Issue (Kedua belah pihak)

Menyajikan hal – hal dari segi positif maupun negatifnya dalam mempengaruhi khalayak. Isi pesan merupakan konsepsi dari komunikator maupun pendapat yang telah ada.

3. Menetapkan Metode

Dalam dunia komunikasi, metode penyampaian dapat dilihatdari 2 aspek: (1) menurut cara pelaksanaannya, yaitu semata – mata melihat komunikasi dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. (2) menurut bentuk isi yaitu melihat komunikasi dari segi pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung. Menurut cara pelaksanaannya metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk :

a. Metode redudancy

Cara mempengaruhi khalayk dengan jalan mengulang – ulang pesan kepada khalayak. Pesan yang berulang – ulang kan menarik perhatian. Selain itu khalayak akan lebih mengingat pesan yang telah disampaikan berulang – ulang. Komunikator dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dalam penyampaian sebelumnya.

b. Metode Canalizing

Pada metode ini, komunikator terlebih dahulu mengenal khalayaknya dan mulai menyampaikan ide sesuai dengan kepribadian, sikap – sikap dan motif khalayak. Memulai komunikasi dimana khalayak itu berada kemudian diubah sedikit demi sedikit ke arah tujuan komunikator. Termasuk dalam proses canalizing adalah komunikator memahami dan mengetahui pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Menurut bentuk isinya, metode komunikasi yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut :

- Metode informatif

Metode informatif lebih ditujukan pada penggunaan akal, pikiran khalayak dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan dan sebagainya.

- Metode persuasif

Merupakan suatu cara untuk mempengaruhi komunikan dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya maupun perasaannya. Dengan metode persuasif komunikasi yang terlebih dahulu menciptakan situasi yang mudah kena sugesti pada khalayak dengan jalan :

- menghambat (inhibition)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- memecah belah (dissociation) proses berpikirnya dilakukan dengan rangsangan emosionil. Selanjutnya pesan – pesan yang kan disampaikan dapat berupa fakta – fakta, pendapat – pendapat dan non fakta. Sedangkan bentuk pernyataannya dapat berupa propaganda reklame dan sebagainya.

c. Metode Edukatif

Diwujudkan dalam bentuk pesan yang berisi pendapat – pendapat, fakta – fakta dan pengalaman – pengalaman yang merupakan kebenaran dan dapat dipertanggungjwabkan. Penyampaian isi pesan disusun secara teratur dan berencana dengan tujuan mengubah perilaku khalayak.

d. Metode kursif

Mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa, dalam hal ini khalayak dipaksa untuk menerima gagasan – gagasan atau ide – ide oleh karena itu pesan dari komunikasi ini selain berisi pendapat juga berisi ancaman. Metode Kurasif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peratura – peraturan, perintah dan intimidasi.

4. Seleksi dan Penggunaan Media

Penggunaan media merupakan alat penyalur ide dalam rangka memberikan informasi kepada khalayak. Dalam penyampaian pesan penerapan metode komunikasi harus didukung dengan pemilihan media secara selektif artinya pemilihan media menyesuaikan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan dan kondisi khalayak, secara tekhnik dan metode yang diterapkan. Langkah – langkah yang dapat dilakukan :

a. Isi pesan yang bersifat informatif, seperti penyampaian informasi tentang rencan dan kebijakan organisasi disampaikan dengan metode informatif maupun edukatif melalui tekhnik human relations dan dialogis. Media yang digunakan adalah media tatap muka melalui rapat organisasi, media cetal seperti selebaran, majalah dan sebagainya, serta media elektronik seperti video atau slide.

b. Isi pesan yang bersifat memberikan perintah seperti penyampaian program kerja dan target organisasi dimasa mendatang disampaikan dengan metode kursif melalui tekhnik human relations dan dialogis. Media yang digunakan adalah media tatap muka seperti rapat khusu, media cetak dan media elektronik seperti halnya informasi yang bersifat informatif

c. Isi pesan yang bersifat membujuk anggota organisasi seperti penyampaian pesan mengenai adanya reward atau penghargaan kepada anggota organisasi disampaikan dengan metode persuasif dengan tekhnik dan penggunaan media yang sama dengan informasi yang lain.

5. Tahap Evaluasi

Perencanaan strategi komunikasi merupakan bagian dari manajemen secara umum manajemen harus memahami arah organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diinginkan sebelum mulai melangkah ke arah tersebut secara umum. Fungsi manajemen dalam organisasi meliputi planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), controlling (pengawasan), evaluating (pengevaluasian).[24]

Ada beberapa indikator dalam menentukan strategi komunikasi dalam mengakhiri hubungan berpacaran, yaitu :

- Keterusterangan dalam mengakhiri hubungan:

1.) Strategi Terus Terang

Menyatakan terus terang keinginan mengakhiri hubungan, secara tatap muka maupun menggunakan media. Misal "Lebih baik kita berpisah saja", "Aku ingin mengakhiri hubungan kita sampai disini", dan lain-lain.

2.) Strategi Tidak Terus Terang

Menyatakan tidak secara terus terang keinginan mengakhiri hubungan, yaitu mengatakan keinginan membatasi hubungan dan menghindari kontak fisik maupun media. Misal "Aku hanya ingin berteman", mengurangi pertemuan, tidak lagi menelepon, dan lain-lain.

- Pengakhiran hubungan dapat dilakukan:

1.) Satu pihak

Hanya satu pihak yang menginginkan hubungan tersebut berakhir.

2.) Dua pihak

Kedua pihak merasa hubungan tersebut harus berakhir.

---

[24] Arifin, Anwar. (1994). *Strategi Komunikasi.* Bandung : Armico.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Empat strategi dalam mengakhiri hubungan berpacaran:

  1.) Strategi terus terang dari satu pihak untuk mengakhiri hubungan.

  2.) Strategi terus terang dari dua pihak untuk mengakhiri hubungan.

  3.) Strategi tidak terus terang dari satu pihak untuk mengakhiri hubungan.

  4.) Strategi tidak terus terang dari dua pihak untuk mengakhiri hubungan.[25]

B. KAJIAN TEORITIK

***Teori-teori Emosi**

Emosi : sangat berperan sekali terhadap pengakhiran hubungan berpacaran, sebab emosi dapat meluapkan dan mengungkapkan perasaan dan tindakan seseorang . Emosi juga dapat di gunakan untuk membangun dan menghancurkan suatu hubungan, seperti halnya : mengakhiri hubungan berpacaran.

Emosi menunjukkan kegoncangan organisme yang di sertai oleh gejala-gejala kesadaran, keprilakuan, dan proses fisiologis.

*Ada 4 fungsi emosi :

1. Pembangkit Energi<energizer> : tanpa emosi kita tidak sadar atau mati, hidup merasai, mengalami, bereaksi, dan bertindak.

[25] Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi Antar Pribadi.* Yogyakarta : KANISIUS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Emosi : adalah informasi<messenger> bagaimana keadaan diri kita dapat kita ketahui dari emosi kita. Jika kita marah, kita mengetahui kita di hambat atau di serang orang lain.
3. Emosi bukan saja pembawa informasi dalam komunikasi antar pribadi, tetapi pembawa pesan dalam komunikasi antar pribadi.
4. Emosi juga merupakan sumber informasi tentang keberhasilan kita.

Emosi terjadi pada remaja ini banyak yang punya intensitas yang sering dan lama. Hal itu yang menyebabkan emosi yang sebenarnya punya akibat positif menjadi berakibat negatif, yang seperti yang terjadi di sini.

Ada dua macam pendapat tentang terjadinya emosi. Pendapat yang "nativistik", mengatakan bahwa emosi-emosi itu pada dasarnya merupakan bawaan sejak lahir, sedangkan yang "empiristik" mengatakan bahwa emosi di bentuk oleh pengalaman dan proses belajar.

- Salah satu penganut paham "navistik" : adalah "Rene Descartes"(1596-1650) : ia mengatakan bahwa manusia sejak lahirnya telah mempunyai enam emosi dasar, yaitu : cinta, kegembiraan, keinginan, benci, sedih, dan kagum.
- Di pihak kaum "empiristik" dapat kita catat nama-nama "William James"(1842-1910) dan "Card Lange"(Denmark) : kedua orang ini menyusun suatu teori tentang emosi yang dinamakan teori "James-Lange". Menurut teori ini, emosi : adalah hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respon terhadap rangsang-rangsang yang dating dari luar. Jadi, kalau seseorang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya : melihat seekor harimau, maka reaksinya adalah darah makin cepat beredar karena denyut jantung makin cepat, paru-paru pun lebih cepat memompa udara, dan sebagainya. Respon-respon tubuh ini, kemudian di persepsikan dan timbullah rasa takut. Jadi, orang ini bukan berdebar-debar karena takut setelah melihat harimau, melainkan karena ia berdebar-debar, maka timbul rasa takut. Mengapa rasa takut yang timbul, ini disebabkan oleh hasil pengalaman dan proses belajar. Orang bersangkutan dari pengalamannya yang telah mengetahi bahwa harimau : adalah makhluk yang berbahaya, karena itu debaran jantung dipersepsikan sebagai takut.

❖ Tokoh "empiris" lain yang mengemukakan teori emosi adalah "Wilhelm Wundt"(1832-1920). Tetapi berbeda dari "W.James" yang menyelidiki mengapa timbul emosi, "W.Wundt" menguraikan jenis-jenis emosi.

*Menurut "Wundt" ada 3 pasang kutub emosi, yaitu :

a.) Lust_Unlust(senang-tak senang).

b.) Spannung_Losung(tegang-tak tegang).

c.) Erregung_Berubigung(semangat-tenang).

Jadi kalau seseorang melihat harimau, maka emosinya adalah "Unlust, Spannung, dan Erregung". Kalau seorang mahasiswa lulus ujian, emosinya adalah : "Lust, Losung, Berubingung", dan seterusnya.

*Perubahan-perubahan pada tubuh pada saat terjadi emosi yang kuat, seringkali terjadi juga perubahan-perubahan pada tubuh kita, antara lain :

1.) Reaksi elektrik pada kulit : meningkat bila terpesona.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.) Peredaran darah : bertambah cepat bila marah.

3.) Denyut jantung : brtambah cepat bila terkejut.

4.) Pernafasan : bernafas panjang kalau kecewa.

5.) Pupil mata : membesar bila sakit atau marah.

6.) Liur : mengering kalau takut atau tagang.

7.) Bulu roma : berdiri kalau takut.

8.) Pencernaan : mencret-mencret kalau tegang.

9.) Otot : ketegangan dan ketakutan menyebabkan otot menegang atau bergetar (tremor).

10.) Komposisi darah : komposisi darah akan ikut berubah dalam keadaan emosionil, karena kelenjar-kelenjar lebih aktif.

***Menggolong-golongkan Emosi**

Membedakan satu emosi dari emosi lainnya dan menggolongkan emosi-emosi yang sejenis ke dalam satu golongan atau satu tipe, adalah sangat sukar di lakukan karena hal-hal yang berikut ini :

a.) Emosi yang sangat mendalam :

Misalnya : sangat marah atau sangat takut=menyebabkan aktifitas badan yang sangat tinggi, sehingga seluruh tubuh di aktifkan, dan dalam keadaan yang seperti ini sukar untuk menentukan apa yang seseorang sedang takut atau sedang marah.

b.) Satu orang dapat menghayati satu macam emosi dengan berbagai cara:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misalnya : kalau marah mungkin ia gemetar di tempat, tetapi lain kali mungkin ia memaki-maki, dan lain kali lagi ia mungkin lari.

c.) Nama yang umumnya diberikan kepada berbagai jenis emosi, biasanya di dasarkan pada sifat rangsangnya, bukan pada keadaan emosi sendiri. Jadi "takut" : adalah emosi yang timbul terhadap suatu bahaya. "Marah" : adalah emosi yang timbul terhadap sesuatu yang menjengkelkan.

d.) Pengenalan emosi secara subjektif dan introspektif, juga sukar di lakukan karena selalu saja akan ada pengaruh dari lingkungan.

***Pertumbuhan emosi**

Pertumbuhan dan perkembangan emosi, seperti juga pada tingkah laku lainnya, di tentukan oleh proses pematangan dan proses belajar. Seorang bayi yang lahir sudah dapat menangis, tetapi ia harus mencapai tingkat kematangan tertentu sebelum ia dapat tertawa, Kalau anak itu sudah lebih besar, maka ia akan belajar bahwa menangis dan tertawa dapat di gunakan untuk maksud-maksud tertentu pada situasi-situasi tertentu.

Pada bayi yang baru lahir, satu-satunya emosi yang nyata adalah "kegelisahan" yang nampak sebagai ketidak senanagan dalam bentuk menangis dan meronta. Pada keadaan tenang, bayi itu tidak menunjukkan perbuatan apapun, jadi emosinya netral.

Sekarang terdapat dua ekstrimitas, yaitu : rasa tertekan atau terganggu dan rasa senanag atau gembira. Senang atau genbira merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan hubungan emosi lebih lanjut yang tidak terdapat pada waktu lahir.

Pada usia lima bulan, marah dan benci mulai di pisahkan dari rasa tertekan atau terganggu. Usia tujuh bulan mulai nampak perasaan takut. Antara usia 10-12 bulan perasaan bersemangat dan kasih sayang mulai terpisah dari rasa senang.

Makin besar anak itu, makin besar pula kemampuannya untuk belajar, sehingga perkembangan emosi semakin rumit. Perkembanga emosi melalui proses kematangan hanya terjadi sampai usia satu tahun. Setelah itu perkembangan selanjutnya lebih banyak di tentukan oleh proses belajar.

Pengaruh kebudayaan besar sekali terhadap perkembangan emosi, expresi emosi tersebut dapat di mengerti oleh orang-orang lain.dalam kebudayaan yang sama.

"Klineberg(1938): menyelidiki literatur-literatur China dan mendapatkan berbagai bentuk ekspresi emosi yang berbeda dengan cara-cara yang ada di dunia Barat. Ekspresi-ekspresi itu antara lain :

- Menjulurkan lidah kalau keheranan.
- Bertepuk tangan bila kawatir.
- Menggaruk telinga dan pipi kalau bahagia.

Yang juga di pelajari dalam perkembangan emosi adalah objek-objek dan situasi-situasi yang menjadi sumber emosi. Seorang anak yang tidak pernah di takut-takuti di tempat yang gelap, tidak akan takut kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat gelap. Pria Amerika jarang menangis pada peristiwa-peristiwa seperti perkawinan, gagal ujian dan sebagainya, tetapi pria Perancis lebih mudah mencucurkan air mata dalam peristiwa-peristiwa tersebut.

Warna efektif pada seseorang mempengaruhi pula pada pandangan orang tersebut terhadap objek atau situasi di sekelilingnya. Ia dapat suka atau tidak menyukai sesuatu, misalnya ia menyukai kopi, tetapi tidak suka teh. Ini di sebut "preferensi" dan merupakan bentuk yang paling ringan dari pada pengaruh emosi terhadap pandangan seseorang mengenai situasi atau objek lingkungannya. Dalam bentuknya yang kebih lanjut, preferensi dapat menjadi sikap, yaitu : kecenderungan untuk bereaksi secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap bisa positif, yaitu: setuju, suka, senang terhadap sesuatu (misalnya : sikap seorang mahasiswa terhadap mata pelajaran yang di sukainya), atau bisa juga negatif, yaitu : tidak setuju, muak, anti, benci terhadap sesuatu(misalnya : sikap orang Amerika berkulit putih terhadap orang Amerika berkulit hitam).

Sikap pada seseorang, setelah beberapa waktu, dapat menetap dan sukar untuk di ubah lagi, dan menjadi prasangka. Prasangka ini sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku, karena ia akan mewarnai tiap-tiap perbuatan yang berhubungan dengan suatu hal, sebelum hal itu sendiri muncul di hadapan orang yang bersangkutan.

Sikap orang Amerika berkulit putih, terhadap orang Amerika berkulit hitam, seperti dijelaskan dalam contoh di atas, pada kebanyakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang Amerika berkulit putih bukan lagi hanya sikap belaka, melainkan sudah menjadi prasangaka.

Sikap yang disetai emosi yang berlebih-lebihan, di sebut "kompleks", misalnya : kompleks rendah diri=yaitu sikap negatif terhadap diri sendiri yang disertai parasaan malu, takut, tidak berdaya, segan bertemu orang lain, dan sebagainya[26].

***Menemukan Arti Dan Mengendalikan Emosi**

Menemukan makna positif di balik berbagai emosi dan perasaan yang ada di dalam diri, atau belajar bagaimana menarik manfaat dari emosi yang kita miliki adalah jauh lebih baik di banding menghindarkan diri dari berbagai macam perasaan atau emosi yang mungkin terasa menyakitkan pada awalnya. Akan tetapi, kita perlu mengerti makna dari emosi itu sehingga dapat bertindak dengan bijaksana. Dengan demikian, emosi itu bukanlah lawan, melainkan kawan yang akan banyak membantu dalam menghadapi berbagai macam persoalan hidup[27].

***Strategi Menguasai Emosi :**

1.) Mengenali apa yang kita rasakan :

Introspeksi diri sendiri dan bertanya, contoh : "saya merasa di tolak", dapat di ubah menjadi pertanyaan, "saya merasa di tolak ataukah kecewa??saya merasa kecewa ataukah merasa tidak enak??". Jadi di

---

[26] Sarwono, Sarlito W. *Teori-Teori Psikologi Sosial.* Hal: 51
[27] Wijonko, Martin. *Keajaiban Dan Kekuatan Emosi.* Hal: 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sini kita dapat mengubah intensitasnya secara bertahap menjadi lebih rendah, sehingga menjadi emosi yang dapat kita kuasai.

2.) Menghargai emosi :

Kalau kita mempercayai emosi yang kita miliki, meskipun saat ini tidak paham artinya, kita akan mengalami banyak perubahan positif. Ini karena ada yang mendukung kita untuk melakukan tindakan efektif guna mendapat hasil yang di inginkan. Dengan demikian kita akan berhenti berperang melawan diri kita sendiri. Kita akan berusaha menemukan jawaban atas masalah yang sedang kita hadapi dan bergerak untuk memecahkannya.

3.) Memahami pesan yang diberikan oleh emosi :

Jadi kita belajar mengambil langkah yang paling tepat, karena mendapatkan informasi yang diberikan oleh emosi. Rasa ingin tahu, misalnya : mendorong kita untuk belajar giat. Dengan bertanya dan menyalurkan rasa ingin tahu akan membantu kita dalam memahami arti emosi, menguasi emosi, memecahkan permasalahan, menghadapi tantangan, dan mencegah masalah agar tidak terjadi.

4.) Memiliki kepercayaan dan belajar dari pengalaman.

5.) Dan bersemangat dalam mengambil tindakan[28].

---

[28] Wijonko, Martin. *Keajaiban Dan Kekuatan Emosi.* Hal: 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, catatan atau memo, gambar, dan lain-lain. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang menjelaskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk menggambarkan strategi komunikasi apa yang digunakan dalam mengakhiri hubungan pacaran pada remaja Kelurahan Kepuh Kiriman, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sasaran Penelitian / Subjek penelitian

Subjek penelitian yang menjadi konsentrasi peneliti adalah remaja yang telah mengakhiri hubungan berpacaran dan mereka adalah warga kelurahan Kepuh Kiriman, kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo. Peneliti memilih lokasi kelurahan Kepuh Kiriman, karena mayoritas di daerah kelurahan Kepuh Kiriman banyak sekali remajanya, dan di mana di sini peneliti tertarik, sebab cara mengakhiri hubungan berpacaran mereka berbeda-beda dan kalau mengakhiri hubungan berpacaran itu seringkali menyakitkan satu/ kedua belah pihak.

*Nama sumber informan : Thony, 23 tahun, warga Jl. Semeru, Kelurahan Kepuh Kiriman, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

C. Jenis Dan Sumber Data

Adapun dalam penelitian ini terdapat 2 jenis data, yaitu : data primer dan data sekunder. Data primer adalah semua inforamsi yang didapat dari interview (wawancara) yang berhubungan dengan proses antarpribadi dalam mengakhiri hubungan berpacaran pada kalangan remaja Kelurahan Kepuh Kiriman, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan data sekunder adalah data pelengkap berupa dokumen-dokumen atau data tertulis yang berhubungan dengan gambaran umum lokasi penelitian (keadaan geografis, data monografi penduduk) dan gambaran umum objek penelitian, baik secara kultural maupun geografis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahap-Tahap Penelitian

Pada penelitian ini,peneliti menggunakan beberapa tahap penelitian di antaranya :

a.) Pra Lapangan<sebelum terjun ke lapangan>.

Kegiatan Pra Lapangan, meliputi :

-Menyusun rancangan penelitian.

-Memilih tempat penelitian.

-Mengurusi perijinan.

-Mengamati tempat penelitian.

-Menilai tempat penelitian.

b.) Lapangan<tahap langsung terjun ke lapangan>.

Tahap lapangan ini merupakan persiapan dalam penelitian yang meliputi :

-Persiapan wawancara.

-Memasuki Lapangan<berbaur dengan para informan>.

-Penyebaran Kuisioner

-Analisis data.

c.) Tahap Penulisan Laporan :

Tahap ini peneliti mengkoordinasikan data yang sudah masuk, baik berupa hasil Wawancara,dokumen,dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis dalam melakukan pengumpulan data yaitu:

a.) Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode observasi ini dilakukan secara langsung di daerah Kelurahan Kepuh Kiriman, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Sebagai pembatas dalam masalah observasi ini yang akan digunakan adalah berkisar pada remaja yang pernah mengakhiri hubungan pacaran.

b.) Wawancara

Metode wawancara ini dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Metode wawancara ini dilakukan untuk mengetahui apakah remaja tersebut pernah mengakhiri hubungan pacaran, dan lain-lain[29].

c.) Dokumenter

Metode ini dilakukan dengan cara mencatat segala hasil dari penelitian yang mana hasil penelitian tersebut digunakan sebagai data historis.

Dalam penelitian ini dibutuhkan informan yang akan menjadi obyek penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Berikut beberapa pertimbangan dalam memilih informan :

1. Orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti
2. Usia yang bersangkutan berusia lebih dari 17 tahun
3. Orang yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani
4. Orang yang bersangkutan bersifat netral

[29] Bungin, Burhan. (2001). *Metode Penelitian Sosial*. Hal: 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Orang yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti Model Miles and Huberman. "Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Selain itu juga akan diuji berdasarkan triangulasi, yaitu triangulasi sumber yang berasal dari informan itu sendiri (remaja yang pernah mengalami pengakhiran hubungan berpacaran).

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti melekukan anlisis data langsung ke lapangan untuk menghindari kemungkinan kesalahan besar distorsi dapat muncul di dalam diri peneliti dan informan, karena itu untuk mengurangi kesalahan data, peneliti perlu mengecek kembali data tersebut dalam bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laporan, dengan harapan laporan yang akan disajikan tidak mengalami kekeliruan. Peneliti menggunakan teknik keabsahan data , sebagai berikut:

- Perpanjangan Pembuatan Data: "Peneliti berada dalam latar alamiah selama batas waktu yang di tentukan, yaitu: kurang lebih 4 minggu, dalam perpanjangan waktu di harapkan data yang di peroleh dapat mendeteksi atau memperhitungkan distori data yang akan di laporkan.
- Triangulasi

  Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data. Untuk keperluan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

  Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi dengan menggunakan sumber metode. Disini peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Disamping itu juga membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat da pandangan orang lain. Metode ini dapat diperoleh dengan cara :

  - Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
  - Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
  - Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a.) Keadaan Geografis

Desa Kepuh Kiriman, Kecamatan waru, Kabupaten Sidoarjo adalah salah satu desa yang berada dalam wilayah kota industri, dengan luas wilayah 98,73 Ha, yang jika di lihat dari batas wilayah Desa Kepuh Kiriman, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo ini berbatasan dengan :

-Sebelah Utara : Rungkut industri

-Sebelah Selatan : Desa Payan

-Sebelah Barat : Desa Wedoro

-Sebelah Timur : Desa Wadung Asri

Kepuh Kiriman merupakan wilayah yang strategis, kalau dari Pabrik Paku terus mentok ke jembatan Ngeni. Disitu ada perumahan : Kepuh Permai dan Tropodo. Disana banyak terdapat sekolah-sekolah Negeri, diantaranya SD Negeri Tropodo, SMPN 2 Waru, SMUN 1 Waru, dll. Lokasinya juga berdekatan dengan toko-toko sepatu, sandal, dan disertai juga dengan tempat pembuatannya/Pabriknya, yaitu Wedoro Trade Center.

b.) Data Monografi Penduduk

Didaerah Kelurahan Kepuh Kiriman ini jumlah penduduk laki-lakinya sekitar 7.565 Jiwa, dan jumlah penduduk perempuan sekitaran 7.665 Jiwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan penduduk perempuan ini lebih unggul sedikit dari pada jumlah penduduk Laki-laki. mayoritas warga kelurahan Kepuh Kiriman beragama Muslim/Islam Sekitar = 78%, dan penduduk selain Muslim/selain Islam, yaitu : beagama Kristen,Katolik/Budha Sekitaran =22%.

Rata-rata pendapatan warga Kepuh Kiriman sama rata, sekitar=Rp.1.500.000 pendapatan perKapita. Andalan usaha warga Kepuh Kiriman, adalah: "sepatu, sandal, dan mayoritas mereka menjadi pekerja dan karyawan. Di Kelurahan Kepuh Kiriman, seperti: "Pertanian dan Perkebunan, tidak ada.

Mayoritas warga di Kelurahan Kepuh Kiriman banyak remajanya dibandingkan dengan dewasanya, karena mayoritas masih pelajar, mahasiswa/i, dan pekerja.

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

Di Kelurahan Kepuh Kiriman yang menjadi daerah yang di teliti oleh peneliti , terdapat 1 responden sebagai informan pertama sebagai penguat dari apa yang telah di sampaikan oleh responden itu sendiri.

*Adapun data singkat informan adalah sebagai berikut:

- Informan 1 :

  -Nama : Thoni

  -L/P : Laki – Laki

  -Usia : 23 tahun

  -Status : Mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

-Alamat : Jl. Semeru Kepuh Kiriman

- Informan 2 :

-Nama : Alfikri

-L/P : Laki - Laki

-Usia : 21 tahun

-Status : Mahasiswa

-Alamat : Jl. Arjuna Kepuh Kiriman

- Informan 3 :

-Nama : Tari

-L/P : Perempuan

-Usia : 18 tahun

-Status : Pelajar

-Alamat : Jl. Semeru Kepuh Kiriman

- Informan 4 :

-Nama : Ima

-L/P : Perempuan

-Usia : 18 tahun

-Status : Pelajar

-Alamat : Kepuh Kiriman

- Informan 5 :

-Nama : Yunizar

-L/P : Laki - Laki

-Usia : 18 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

-Status : Pelajar

-Alamat : Kepuh Kiriman

- Informan 6 :

-Nama : Hisyam Dendianto

-L/P : Laki - Laki

-Usia : 19 tahun

-Status : Pelajar

-Alamat : Kepuh Kiriman

- Informan 7 :

-Nama : Rissa

-L/P : Perempuan

-Usia : 19 tahun

-Status : Pelajar

-Alamat : Kepuh Kiriman

- Informan 8 :

-Nama : Nilla

-L/P : Perempuan

-Usia : 20 tahun

-Status : Mahasiswi

-Alamat : Kepuh Kiriman

- Informan 9 :

-Nama : Meldy

-L/P : Perempuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

-Usia : 21 tahun

-Status : Mahasiswi

-Alamat : Kepuh Kiriman

- Informan 10 :

-Nama : Yuda

-L/P : Laki - Laki

-Usia : 23 tahun

-Status : : Mahasiswa

-Alamat : Kepuh Kiriman

- Informan 11 :

-Nama : Putra

-L/P : Laki- laki

-Usia : 23 tahun

-Status : Karyawan

-Alamat : JL.Semeru Kepuh Kiriman

- Informan 12 :

-Nama : Haris

-L/P : Laki-Laki

-Usia : 23 tahun

-Status : Mahasiswa

-Alamat : Kepuh Kiriman

- Informan 13 :

-Nama : Ico

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

-L/P : Laki-Laki

-Usia : 18 tahun

-Status : pelajar

-Alamat : JL.Arjuna

- Informan 14 :

-Nama : Caca

-L/P : Laki-Laki

-Usia : 19 tahun

-Status : Mahasiswa

-Alamat : JL.Arjuna

Remaja yang menjadi objek penelitian saya disini usianya sekitar: "17-25 Tahun. Mereka terdiri dari; "Pelajar, Mahasiswa/i, dan Pekerja.

Disini para remaja banyak sekali yang menjalin suatu hubungan, dan tidak sedikit yang mengalami pengakhiran suatu hubungan.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti dengan metode wawancara dengan responden di Kelurahan Kepuh Kiriman, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, yang di laksanakan pada tanggal 15 Juni-29 Juni 2009. Penelitian di lakukan pada hari Senin-Kamis, tepatnya pukul : 09:00-14:00. Dan peneliti dapat mendeskripsikan wawancaranya di bawah ini.

*Berikut ini hasil wawancara Saya dengan para Remaja(para informan) di Kelurahan Kepuh Kiriman, dengan mengajukan pertanyaan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Thony (23 tahun) :
   Pertanyaan : "Pernakah anda berpacaran??berapa kali anda berpacaran, dan apa penyebab keretakan pada hubungan berpacaran anda??dan kira-kira strategi apa yang anda gunakan untuk mengakhiri hubungan dengan pasangan anda??"..
   Jawab : "Pernah, Baru 1x, Penyebab keretakan pada hubungan saya : di sebabkan karena jarangnya komunikasi, yang disebabkan oleh kesibukan saya, apalagi saya ini ketagihan game sekali, maka dari itu saya kasihan sama pasangan saya, dari pada dia kurang perhatian dan kasih sayang dari saya, lebih baik udahan saja. Tapi jujur dia benar-benar cewek idaman saya selama ini, karena dia satu-satunya cewek yang bisa ngertiin saya dan jujur sebenarnya saya masih sayang banget ma dia. Strategi yang saya gunakan : "ya membicarakan baik-baik antar kedua belah pihak, saya dan cewek saya, jujur kalau ingin berpisah, karena kita memulainya dengan baik-baik, maka berakhirnya juga baik-baik pula".[30]

2. Alifikri (21 tahun) :
   Pertanyaan : "Pernakah anda berpacaran??berapa kali anda berpacaran, dan apa penyebab keretakan pada hubungan berpacaran anda??dan kira-kira strategi apa yang anda gunakan untuk mengakhiri hubungan dengan pasangan anda??.."
   Jawab : "Pernah, masih 3x, penyebab keretakan hubungan saya karena adanya jarak.. habis gimana lagi rumah cewek saya jauh banget, lama-lama bisa tekor saya, strategi yang saya gunakan untuk mengakhiri hubungan saya : ya dengan cara dari saya(satu pihak) menghilang begitu saja".[31]

3. Tari (18 tahun) :
   Pertanyaan : "Pernakah anda berpacaran??berapa kali anda berpacaran, dan apa penyebab keretakan pada hubungan anda??dan kira-kira strategi apa yang anda gunakan untuk mengakhiri hubungan dengan pasangan anda??.."
   Jawab : "Ya jelas lah.. kalau gak pacaran gak normal tu namanya, kalau berapa kalinya banyak ya soalnya tiap bulan ganti, ya semua cowok tu emang sama saja. Penyebab keretakan pada hubungan saya : gara-gara pihak ke-3, karena tiap menjalankan sebuah hubungan itu kan selalu ada titik jenuhnya, jadi ya dari pihak ada cowok lain, dan di pihak saya juga ada cewek lain, begitulah".[32]

4. Ima (18 tahun) :
   Pertanyaan : "Pernakah anda berpacaran??berapa kali anda berpacaran, dan apa penyebab keretakan pada hubungan berpacaran anda??dan kira-kira strategi apa yang anda gunakan untuk mengakhiri hubungan dengan pasangan anda??.."

---

[30] Wawancara, 15 Juni 2009, Pukul 09:00-10.30.
[31] Wawancara, 15 Juni 2009, Pukul 12:30-14:00.
[32] Wawancara, 16 Juni 2009, Pukul 09:00-10.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawab : "Pernah lah..ya namanya aja cinta monyet, pasti blum ada yang cocok kan, penyebab keretakan pada hubungan saya ya karena bosan, sebab gimana lagi ya jenuh banget. Strategi yang di gunakan ya : berpura-pura aja gak tau apa-apa, beres kan(hehehehe...!!"[33]

5. Yunizar (18 tahun) :
   Pertanyaan : "Pernakah anda berpacaran??berapa kali anda berpacaran, dan apa penyebab keretakan pada hubungan berpacaran anda??dan kira-kira strategi apa yang di gunakan untuk mengakhiri hubungan dengan pasangan anda??.."
   Jawab : "Manusiawilah..baru 4x, penyebab keretakan pada hubungan saya karena faktor lingkungan, sebab kalau uda ngumpul ma teman-teman lupa segalanya, apalagi masalah cewek, lewattt(hehehe....!! strategi yang saya gunakan ya : pura-pura aja cewek saya-saya kenalin ke temen saya, sehingga seakan-akan cewek saya yang selingkuh, jadi saya bisa menuduh dia kalau seakan-akan dia yang berkhianat, padahal saya uda terpengaruh sekali dengan lingkungan dan teman-teman saya".[34]

6. Hisyam Dendianto (19 tahun) :
   Pertanyaan : "Pernakah anda berpacaran??berapa kali anda bernacaran, dan apa penyebab keretakan pada hubungan berpacaran anda??dan kira-kira strategi apa yang anda gunakan untuk mengakhiri hubungan dengan pasangan anda??.."
   Jawab : "Pernah, 6x, penyebab keretakan pada hubungan saya : karena faktor usia, sebab pasangan saya usianya 7tahun lebih tua dari pada saya, jadi pola pikir kita pun berbeda,tetapi walaupun pasangan saya jauh lebih tua,tapi pola pikirnya masih kekanak-kanakan, jadi gak enak banget gitu di saat saya pengen di perhatiin atau di manja malah dia yang pengen di perhatiin duluan. Isinya sebel terus deh pokoknya. Stretegi yang saya gunakan : adalah menghindari pertemuan dan membatasi komunikasi".[35]

7. Rissa (19 tahun) :
   Pertanyaan : "Pernakah anda berpacaran??berapa kali anda berpacaran, dan apa penyebab keretakan pada hubungan berpacaran anda??dan kira-kira strategi apa yang anda gunakan untuk mengakhiri hubungan dengan pasangan anda??.."
   Jawab : "Pernah, 2x, penyebab keretakan pada hubungan saya : adalah jarangnya komunikasi, sebab cowok saya sibuk sendiri dengan kegiatan-kegiatannya.. maka dari itu untuk sekedar sms aja susah, jarang banget. Masak iya sih apa-apa cewek duluan, cowok saya tidak mau berusaha, jenuh kesel, benci, bosan gak karu-karuan deh pokoknya. Strategi yang saya

---

[33] Wawancara, 16 Juni 2009, Pukul 12:30-14:00.
[34] Wawancara, 17 Juni 2009, Pukul 09:00-10.30.
[35] Wawancara, 17 Juni 2009, Pukul 09:00-10.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gunakan : dengan cara salah satu harus menghindar, dengan demikian hubungan beragngsur-angsur hilang dengan sendirinya".[36]

8. Nilla (20 tahun) :
   Pertanyaan : "Pernakah anda berpacaran??berapa kali anda berpacaran, dan apa penyebab keretakan pada hubungan berpacaran anda??dan kira-kira strategi apa yang anda gunakan untuk mengakhiri hubungan dengan pasangan anda??.."
   Jawab : " Pernah ,1x, penyebab keretakan pada hubungan saya : di sebabkan oleh pihak ke-3, karena mungkin saya ini anaknya diam ya, jadi ya kurang nyambung dengan cowok saya, maka cowok saya cari lagi yang mungkin sesuai ma tipe dan kriteria dia. Strategi yang saya gunakan untuk mengakhiri hubungan saya ini dengan cara : kedua bela pihak saling membicarakan sejujur-jujurnya kalau ingin berpisah, dan kalau sudah tidak cocok untuk apa di pertahankan lagi, mending di akhiri saja".[37]

9. Meldy (21 tahun) :
   Pertanyaan : "Pernakah anda berpacaran??berapa kali anda berpacaran, dan apa penyebab keretakan pada hubungan berpacaran anda??kira strategi apa yang anda gunakan untuk mengakhiri hubungan dengan pasangan anda??.."
   Jawab : " Pernah, 2x, penyebab keretakan pada hubungan saya di sebabkan oleh : adanya faktor sifat bosan, gimana lagi ya semakin lama usia sebuah hubungan itu semakin besar dan banyak pula godaan, halanngan, hambatan, dan rintangan, maka dari itu saya dan cowok saya sepakat untuk mengakhiri hubungan kami, dari pada kami tidak bisa menemukan dan memecahkan masalah kami, jalan satu-satunya dan yang terbaik, yaitu berpisah. Strategi yang baik yaitu : kedua belah pihak saling membicarakan sejujur-jujurnya dari hati yang paling dalam kalau ingin menyudai semuanya, sebab berawal dengan baik-baik, maka berakhirnya harus baik-baik pula".[38]

10. Yuda (23 tahun) :
    Pertanyaan : "Pernakah anda berpacaran??berapa kali anda berpacaran, dan apa penyebab keretakan pada hubungan berpacaran anda??dan kira- kira strategi apa yang anda gunakan utuk mengakhiri hubungan dengan pasangan anda??.."
    Jawab : "Pernah, 4x, penyebab keretakakan pada hubungan saya, disebabkan oleh jarak.. sebab jarak rumah cewek saya sangat-sangat jauh sekali, maka dari itu semakin jauh jarak yang ditempuh, semakain besar pula biaya yang saya keluarkan, lagi pula saya ini kan masih kuliah, jadi belum bekerja, otomatis saku saya juga pas-pas an. Stategi yang paling baik yaitu : ber pura-pura saja, seakan-akan tidak ada apa-apa, toh.. lama kelamaan cewek saya juga kerasa-kerasa sendiri, tapi sebenarnya kasian

---

[36] Wawancara, 18 Juni 2009, Pukul 09:00-10.30.
[37] Wawancara, 18 Juni 2009, Pukul 12:30-14:00.
[38] Wawancara, 22 Juni 2009, Pukul 09:00-10.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga sih, walau menyakitkan tapi harus merdekaaaaaaaaaaaaa (hahahahahaha...!!".[39]

11. Putra (23 tahun) :
Pertanyaan : "Pernakah anda berpacaran??berapa kali anda berpacaran, dan apa penyebab keretakan pada hubungan berpacaran anda??dan kira-kira strategi apa yang anda gunakan untuk mengakhiri hubungan denga pasangan anda??.."
Jawab : "Pernah.. sejak SMP(hehehe..!!, penyebabnya karena faktor lingkungan, sebab saya cenderung lebih perhatian dan lebih banyak waktu dengan teman-teman saya, ketimbang dengan cewek saya, maka dari itu cewek saya mutusin saya dadakan banget, otomatis saya kaget.. tapi kalau di pikir-pikir, kesalahan terbesar memang berawal dari saya. Strategi yang digunakan adalah : salah satu(cewek saya)..menghilang begitu aja, tanpa ada alasan yang jelas".[40]

12. Haris (23 tahun) :
Pertanyaan : "Pernakah anda berpacaran??berapa kali anda berpacaran, dan apa penyebab keretakan pada hubungan berpacaran anda??dan kira-kira strategi apa yang di gunakan untuk mengakhiri hubungan dengan pasangan anda??.."
Jawab : "Pernah,, berapa kalinya sih lupa... yang jelas saya masih belum nemuin yang cucok aja, penyebab keretakan disebabkan oleh : faktor usia, sebab cewek saya jauh di bawah saya semua usianya, sifatnya gak ada yang ngimbangin saya pada manja-manja dan kekanak-kanakan semua, jadi ya tidak bisa sejalan hubungannya. Strategi yang di gunakan : ya pura-pura aja cewek saya, saya kenalin ke temen saya, dengan demikian seakan-akan cewek saya yang selingkuh, nah dengan cara ini akhirnya saya bisa memutuskan cewek saya".[41]

13. Ico (18 tahun) :
Pertanyaan : "Pernakah anda berpacaran??berapa kalin anda berpacaran, dan apa penyebab keretakan pada hubungan berpacaran anda??dan kira-kira strategi apa yang di gunakan untuk mengakhiri hubungan dengan pasangan anda??.."
Jawab: "Pernah..5x, penyebab keretakan disebabkan : jarangnya komunikasi, sebab kalau saya menhubungi cewek saya, selalu gak pernah aktif HP nya, gak di angkat, dan jarang bales, padahal kalau menjalin sebuah hubungan kan ketemuan aja gak cukup, harus ada komunikasi sebagai penyambung sebuah hubungan. Strategi yang di gunakan yaitu : salah satu pihak (dari saya) menghilang begitu saja, tanpa ada kejelasan

---

[39] Wawancara, 22 Juni 2009, Pukul 12:30-14:00.
[40] Wawancara, 23 Juni 2009, Pukul 09:00-10.30.
[41] Wawancara, 24 Juni 2009, Pukul 12:30-14:00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa pun, umpama kalau di pertahankan hubungan itu gak akan sehat, lagi pula masa depan saya kan masih panjang, usia saya juga masih muda...mudah-mudahan ke depannya saya mendapatkan yang terbaik dalam hidup saya, AMIEN...!!".[42]

14. Caca (19 tahun) :
Pertanyaan : " Pernakah anda berpacaran??berapa kali anda berpacaran, dan apa penyebab keretakan pada hubungan berpacaran anda??dan kira-kira strategi apa yang di gunakan untuk mengakhiri hubungan dengan pasangan anda??.."
Jawab : "Pernah.. 3x, penyebab keretakannya, disebabkan oleh : pihak ke-3, sebab cewek saya tu, tipe cewek pemilih banget, lihat cowok yang lebih keren dikit gitu, langsung jelalatan gitu kemana-mana. Saya kan jadi risih, rasa-rasanya saya ini seperti tidak ada harganya di mata cewek saya. Strategi yang saya gunakan : ya saya pura-pura tidak tahu aja, saya tinggal gitu saja tanpa ada alasan apa pun".[43]

D. Analisis Data

➢ Temuan

Hasil dari penelitian pada remaja di Kelurahan Kepuh Kiriman, jarang sekali remaja disana yang berpacaran satu lokasi/bahkan tidak ada, karena mereka tahu betul seluk beluk/baik/buruknya sifat dan sikap remaja yang "CINLOK" (Cinta Lokasi) di daerah Kelurahan Kepuh Kiriman. Mereka banyak berpacaran berjauhan, dengan catatan : "Mengurangi Waktu Untuk Bertemu", sebab jika berpacaran dengan orang yang lokasinya berdekatan akan timbul yang namanya "Kebosanan", dan kalau jarak pacarannya terlalu dekat, tidak ada pengalaman dan pengorbanannya. Jika berpacaran dengan lokasi yang berjauhan, kita jadi bisa melihat, seberapa besar pengorbanan seseorang itu terhadap pasangannya.

---

[42] Wawancara, 25 Juni 2009, Pukul 09:00-10.30.
[43] Wawancara 25 Juni 2009, Pukul 12:30-14:00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Proses pengakhiran dalam suatu hubungan berpacaran :

Awalnya proses pengakhiran dalam suatu hubungan, di sebabkan : karena sudah tidak ada kecocokan sifat dan karakter antar masing-masing pasangan, harapan-harapan dan keinginan yang tak bisa terwujud. Kurangnya rasa nyaman pada berada di dekat pasangan, di sebabkan karena keterpaksaan dalam menjalani sebuah hubungan yang di sebabkan: oleh adanya mak comblang dan orang ke tiga yang berusaha masuk di tengah-tengah hubungan. Kurangnya pengertian dan perhatian yang juga menjadi penyebab/pemicu retaknya sebuah hubungan, sebab jika dalam suatu hubungan tidak ada rasa pengertian dan perhatian, maka hubungan itu tidak akan selaras, serasi dan seimbang, sebab dalam setiap menjalankan suatu hubungan harus ada yang membimbing dan di bimbing atau saling mengingatkan dan menasehati. Dan apabila jika pasangan itu tidak bisa conect/ tidak nyambung dari awal menjali hubungan, maka ka depannya dapat memperkeruh hubungan, dan dimana menyebabkan hubungan itu tidak sehat lagi. Nah ini adalah proses, yang dimana proses ini menuju pada perusakan dan keretakan hubungan, yang berakibat pengakhiran pada suatu hubungan.

1. **Penyebab Berakhirnya Hubungan Berpacaran**

Di dalam hubungan mereka (Remaja Kelurahan Kepuh Kiriman), pernah mengalami yang namanya "Keretakan Dalam Suatu Hubungan", yang berakibat "Pengakhiran Suatu Hubungan". Penyebab berakhirnya hubungan berpacaran pada remaja Kelurahan Kepuh Kiriman, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) **Jarangnya Komunikasi** : yang disebabkan oleh kesibukan mereka yang padat, ditambah lagi dengan kesibukan-kesibukan lainnya, seperti: Futsal, rutin dilaksanakan hari sabtu, bagi anak laki-laki.
2) **Faktor Usia**: faktor usia merupakan faktor penghambat dan penentu dalam sebuah hubungan, karena jika yang satu dewasa, dan yang satu kekanak-kanakan, jalan pikiran mereka sudah berbeda, otomatis pola pikir mereka juga jelas berbeda, sebab beda usia, berbeda pula karakter, sikap, dan tingkah laku mereka.
3) **Jarak** : adannya jarak membut pasanngan semakin jauh, karena jarangnya peluang untuk bertemu, karena kesibukan masing-masing, terpengaruh oleh orang lain/lingkungan/soal materi : sebab jika semakin jauhnya jarak rumah/lokasi pasangan, maka semakin besar pula biaya pengeluaran yang dikeluarkan.
4) **Lingkungan** : dari faktor lingkungan ini, yang menbuat pikiran dan jalan pikiran mereka campur aduk, sehingga mereka tidak dapat membedakan, antara memberi perhatian ke temannya dengan ke pasangannya, sehingga lebih condong ke temannya dari pada ke pasangannya, dan megakibatkan "Mengabaikan pasangannya/hubungannya itu".
5) **Faktor Sifat Bosan dan Perubahan Sikap Pada Pasangan**

   Penyebabnya adalah sudah bosan dan sudah tidak ada kejelasan lagi dari suatu hubungan, sebab semakin lama waktu hubungan pacaran itu, semakin besar pula cobaan dan godaan yang menghadang suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan. Dan ini yang membuat tiap-tiap pasangan bosan-bosan terus dan jenuh bertengkar terus, dan bosan dengan berbagai macam masalah, dan masalah yang sama dan selalu cenderung sama, dan berbagai macam masalah-masalah yang ada, Sehingga mereka sulit untuk berfikir dan bingung bagaimana untuk menyelsaikan masalah-masalah yang telah dihadapi. Dan disini mereka menemukan jalan buntu dan tidak bisa berfikir lagi tentang nasip hubungan mereka/bahkan hubungan dikemudian hari, mau dibawa kemana hubungan mereka selanjutnya.

6) Pihak ke-3 :

Pihak ke-3 selalu saja datang dan muncul, ketika salah satu pasangan, jarang melakukan yang namanya komunikasi, adanya jarak memungkinkan mereka untuk jarang bertemu, faktor terepengaruh lingkungan, yang dimana lebih condong dan lebih mengutamakan teman, dimana timbul sifat bosan/perubahan sikap pada pasangan dari banyaknya masalah dan dari berbagai hal. Nah disini memungkinkan pihak ke-3 untuk masuk di tengah-tengah hubungan, menghasut, dan berusaha untuk menghancurkan sebuah hubungan/ pasangan yang dibina selama ini.

2. Strategi Komunikasi Yang Digunakan Dalam Mengakhiri Hubungan Berpacaran

Dalam mengakhiri suatu hubungan berpacaran, Remaja Kepuh Kiriman ini mempunyai trik-trik dan jurus-jurus tertentu yang berbeda-beda untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakhiri suatu hubungan berpacaran. Strategi komunikasi yang digunakan remaja Kelurahan Kepuh Kiriman, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo mayoritas menggunakan :

1.) **Strategi tidak terus terang dari satu pihak untuk mengakhiri hubungan.**

a.) Menarik diri, satu pihak mengakhiri hubungan dengan mengatakan tidak terus terang kepada pasangannya, tetapi dengan menunjukkan perilaku menghindari dan mengurangi interaksi dengan pasangan. Menghindari kontak fisik maupun kontak media dan mengurangi keakraban dalam komunikasi

b.) Meningkatkan resiko

Satu pihak mengakhiri hubungan dengan melakukan hal-hal yang tidak disukai pasangannya agar pasangannya menjauh. Sengaja berperilaku yang tidak menyenangkan atau menjengkelkan yang tidak disukai pasangannya.

c.) Strategi tidak terus terang dari dua pihak untuk mengakhiri hubungan.

2.) **Berangsur-angsur hilang**

Kedua pihak tidak menyatakan mengakhiri hubungan secara terus terang. Mereka berperilaku yang menunjukkan bahwa mereka sudah tidak menginginkan hubungan itu lagi. Keduanya mengetahui secara tidak langsung bahwa hubungan mereka telah berakhir, meskipun mereka tidak pernah membicarakan apa yang terjadi dalam hubungan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab yang terakhir ini penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Sebab-sebab rusaknya hubungan pacaran yang terjadi pada Remaja Kelurahan Kepuh Kiriman, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo paling banyak disebabkan oleh jarangnya komunikasi, faktor usia, jarak, lingkungan, faktor perubahan sikap pada pasangan, dan adanya pihak ketiga.
2. Strategi komunikasi dalam mengakhiri hubungan yang paling banyak digunakan oleh Remaja Kelurahan Kepuh Kiriman, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo adalah Strategi tidak terus terang dari satu pihak dan Strategi tidak terus terang dari dua pihak.

B. Saran

Diharapkan jika hubungan mereka bisa diperbaiki, sebaiknya mereka harus bisa memikirkan dan mempertimbangkan kembali, karena masing-masing sudah mengetahui baik/buruknya sifat dan karakter pasangan masing-masing, sebab kesempatan kedua datang lagi, bahkan tidak bisa berjalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulus seperti pada waktu awal-awal pacaran dulu/pacaran-pacaran sebelumnya.

Dan jika hubungan itu benar-benar sudah tidak bisa diperbaiki lagi/memungkinkan untuk "CLBK" (Cinta Lama Bersemi Kembali) alangkah baiknya untuk menjalin hubungan pertemanan dengan baik, dengan cara mempererat hubungan tali silaturahmi dengan sesama/mantan pasangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Taufik. *Pemuda Dan Perubahan Sosial.*

Ahmadi, Abu. *Psokologi Sosial.* Edisi Revisi.

Arifin, Anwar. (1994). *Strategi Komunikasi.* Bandung : Armico.

Brothers, Joice. *Psikologi Yang Efektif.* Bandung : Pionir Jaya.

Bungin, Burhan. (2001). *Metode Penelitian Sosial.* Airlangga University Press, Surabaya.

Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda.* Grasindo.

DeVito, Joseph A. (1997). *Komunikasi Antarmanusia.* Jakarta: Profesional Books.

Effendy, Onong Uchjana. (1986). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek.* Bandung : Remadja Karya.

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi.*

Fajar, Marhaeni. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek.* Yohyakarta : Graha Ilmu.

Gunarsa, Singgi D., Yulia Singgi D. Gunarsa. (1995). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga.* Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Graeff, Judith A. *Komunikasi Untuk Kesehatan Dan Perubahan Perilaku.* Gadjah Mada University Press.

Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern.* Jakarta : Gramedia Pustaka.

Liliweri M.S., Alo. (1997). *Komunikasi Antarpribadi.* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Miftah, Dr.K.H. Farid. *Komunikasi Cinta Mas'uliyyah.* 2005.

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* 2003.

Pace, R. Wayne. *Komunikasi Organisasi.* Bandung : Remaja Rosda Karya.

Pietch, William. V. (1993). *Komunikasi Timbal Balik.* Semarang : Dahara Prize.

Rahmat, Jalalludin. *Metode Penelitian Komunikasi.* 2003. PT. Remaja Rosdakarya.

Sarwono, Sarlito W. *Teori-Teori Psikologi Sosial.*

Sears, David. O. *Psikologi Sosial.* Edisi Kelima.

Sendjaja, Sasa Djuarsa, Murwani, Endah. (1993). *Komunikasi Antar-Pribadi.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Shofa, Abu. (2005). *Komunikasi Cinta Mas'uliyyah.* Bandung : MQS Publishing

Soehoet, A.M. Hoeta.(2002). *Teori Komunikasi 2.* Jakarta : IISIP.

Soekanto, Soerjono. (1998). *Sosiologi, Suatu Pengantar.* Jakarta : P.T. Rajagrafindo Persada.

Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi Antar Pribadi.* Yogyakarta : KANISIUS.

Susanto, Astrid. S. *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek.* Binacipta.

Wijonko, Martin. *Keajaiban Dan Kekuatan Emosi.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id